

**KEPEMIMPINAN DALAM KEKERABATAN PADA  
MASYARAKAT DESA TELUK ROBAN KEC. SORKAM KAB. TAPANULI  
TENGAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos.)*

**OLEH**

**JULIANA SIHOTANG**

**NIM. 44153011**

**PROGRAM STUDI: PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

# PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

KEPEMIMPINAN DALAM KEKERABATAN PADA MASYARAKAT DESA  
TELUK ROBAN KEC. SORKAM KAB. TAPANULI TENGAH

Oleh:

JULIANA SIHOTANG

44153011

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S.1) Pada Program Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 24 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maraimbang, MA

Siti Ismahani, M. Hum

NIP. 196906291997031003

NIP.196905031999032003

## PENGESAHAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Juliana Sihotang**  
Tempat/ Tgl. Lahir : Teluk Roban, 20 November 1996  
NIM : 44153011  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarakat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

Meda, 24 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maraimbang, MA

Siti Ismahani, M. Hum

NIP. 196906291997031003

NIP. 196905031999032003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Juliana Sihotang**  
Nim : 44153011  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Tempat/tgl lahir : Teluk Roban, 20 November 1996  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UINSU  
Alamat : Jl. Ibarahim Umar Gg Nikmat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah”** benar-benar karya aslinya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Juliana Sihotang

NIM: 44153011

Skripsi berjudul “**KEPEMIMPINAN DALAM KEKERABATAN PADA MASYARAKAT DESA TELUK ROBAN KEC. SORKAM KAB. TAPANULIH TENGAH**” Nama. Juliana Sihotang Nim. 44153011 Program Studi Pemikiran Politik Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 29 April 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program studi Pemikiran Politik Islam.

Medan, 24 Mei 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara

Ketua

Sekretaris

Drs. Muhammad Aswin, MAP  
Nip. 196808172003121003

Siti Ismahani, M. Hum  
Nip. 196905031999032003

Anggota

1.Drs. Maraimbang, MA  
Nip. 196906291997031003

2.Siti Ismahani, M. Hum  
Nip. 196905031999032003

3.Drs. Abu Syahrin, M. Ag  
Nip. 196710272000031002

4.Munandar. M.Th.,I.  
Nip. 198301042011011008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara

Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag  
Nip.196507051993031003

## ABSTRAK



Nama : Juliana Sihotang  
Nim : 44153011  
Pembimbing : 1. Drs. Maraimbang, MA  
2. Siti Ismahani M, Hum  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Dalam Keekerabatan  
Pada Masyarakat Desa Teluk  
Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah

Kepemimpinan merupakan rangkaian tindakan yang menggerakkan orang lain ke arah tertentu. Namun kepemimpinan ini tidak akan berhasil jika di kerjakan hanya satu orang, artinya seorang pemimpin sudah seharusnya memberikan arahan, tapi orang yang berada di puncak kepemimpinan bukanlah satu-satunya orang yang bisa memberikan arahan itu. Pemimpin yang ideal adalah mereka yang memiliki visi, karisma, integritas, kecerdasan emosional, pengiriman inspirasi, dan memperlihatkan karakter aslinya. Tetapi jika ada pemimpin yang tidak sesuai dengan penjabaran tersebut, maka kita tidak bisa menggunakan idealisme kita untuk mendefinisikan kepemimpinan secara umum.

Kepemimpinan kepala desa Teluk Roban berjalan sesuai sistem yang berlaku dimana kepala desa menunaikan janji-janjinya dan mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan. Kemudian kepemimpinan diwariskan secara turun temurun kepada anak dan cucunya. Kepemimpinan dalam keekerabatan suatu pola kepemimpinan (kekuasaan) yang di jalankan oleh sekelompok orang turun temurun dalam garis keturunan dan keluarga. Keekerabatan juga suatu hubungan atas dasar perkawinan, pernikahan, sosial, budaya maupun agama. Dari kepemimpinan dalam keekerabatan masyarakat desa masih sangat kuat apalagi hubungan kekeluargaan di desa masih sangat erat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seorang tokoh adat bertugas menyelidiki bagaimana cara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi mempengaruhi masyarakat sebagaimana masyarakat itu sendiri mempengaruhi mereka. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan sistem kepemimpinan dalam keekerabatan pada masyarakat desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah.

Kata Kunci : Kepemimpinan dan Keekerabatan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas rahmat dan karunia, petunjuk dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada kehidupan yang penuh dengan keimanan dan keislaman. Mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara dengan judul: *Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah* Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral, maupun material. Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Untuk itu penulis sangat mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Adhar Sihotang dan Jahnidah Manalu yang tidak ada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material kepada saya sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr.

H. Katimin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. H. Arifinsyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Ibu Prof. Hj. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Dekan II, Bapak Dra. Maraimbang, MA selaku Wakil Dekan III, dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Muhammad Aswin, M.Ap sebagai Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Bapak Muhammad Hidayat, MA sebagai Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam serta seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Civitas Akademik yang memberi informasi dan kemudian kepada saya dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan.

3. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Maraimbang, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi dukungan dan semangat sehingga penulis terdorong dan bersemangat menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Ibu Siti Ismahani, M. Hum Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini diselesaikan.
4. Penulis tak lupa berterima kasih kepada para narasumber Bapak Mahlil Hutapea, Luftika Rahman Simanjuntak, Mardi Simatupang, Edi Sitanggang, Mardia Ulfa, Nahdainal Sitanggang serta masyarakat Desa Teluk Roban, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data guna penyelesaian skripsi ini.
5. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada orang yang sangat penulis cintai dan sayangi Nirwana Sihotang kakak tercinta, Sonia



Sihotang, Wahyu Syaputra Sihotang, Supriandi Sihotang, Rahmad Rizkhan Sihotang ade tersayang dan terkhusus kepada Abangda Andika Sihombing yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan seluruh keluarga sanak family, yang selalu memberikan semangat, maupun material kepada penulis. Terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis. Angkatan 2015 Melisa Sinaga, Yuliarti Hutapea, Devi Melati Sukma, Narisa Husaini, Anggi Syukraini, Nurcmairah, Tobot Lubis, Wildan Harahap, Ari Padli, Hasan Basri, Robi Putra, Aris Munandar, Agusriansyah, Tukiran, Kaharuddin Yahya, Ardiansyah sitompul, Desy Wahdiana, Maulana, M. Arido, Ropiki Tantawi, Mr. Syahidan Kanong, Rina Mardila Aritonang, Elfa Soraya dan kos di Jl. Perjuangan (Aisyah, Rosyda Hsibuan, Elly Rambe, Paujia, Hentina ). Dan yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Penulis berdo'a kepada Allah swt. Semoga dibalas imbalan yang baik di sisi Allah swt.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Medan,24 Mei 2019

Penulis

JULIANA SIHOTANG

NIM: 44153011

## **DAFTAR ISI**

### **PERSETUJUAN**

## **PENGESAHAN**

## **SURAT PERNYATAAN**

## **ABSTRAK**

## **KATA PENGANTAR..... i**

## **DAFTAR ISI ..... v**

## **DAFTAR TABEL ..... viii**

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan penelitian .....	6
F. Kajian Terdahulu .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II LANDASAN TEORIS**

A. Pengertian Kepemimpinan.....	15
B. Beberapa Istilah Kepemimpinan Dalam Islam.....	18
C. Fungsi Kepemimpinan .....	22
D. Teori Kepemimpinan .....	27
E. Kriteria Seorang Pemimpin.....	33
F. Sistem Keakerabatan .....	35

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Keadaan Geografis.....	38
B. Pemerintahan .....	42

C. Kependudukan .....	44
D. Pendidikan .....	46
E. Kesehatan .....	47
<b>BAB IV SISTEM KEPEMIMPINAN DALAM KEKERABATAN</b>	
<b>PADA MASYARAKAT DESA TELUK ROBAN KECAMATAN</b>	
<b>SORKAM KAB. TAPANULI TENGAH</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Desa Teluk Roban .....	48
B. Kepemimpinan Dalam Keekerabatan Menurut Masyarakat Desa Teluk Roban.....	52
C. Keekerabatan Menurut Masyarakat Desa Teluk Roban .....	54
D. Kepemimpinan Dalam Keekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban .....	57
E. Hubungan Kepemimpinan Dalam Keekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban .....	58
F. Pengaruh Keekerabatan Dalam Kepemimpinan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban .....	59
G. Analisis .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>X</b>

#### **DAFTAR TABEL**

Peta Kecamatan Sorkam .....	38
-----------------------------	----

3.1. Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kecamatan Menurut Desa/Kecamatan Tahun 2017 .....	38
3.2. Banyaknya Rumah Ibadah Menurut Jenis Rumah Ibadah dan Desa/ Kelurahan Tahun 2017 .....	40
3.3. Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan Tahun 2017 .....	42
3.4. Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Jenis dan Desa/ Kelurahan Tahun 2017 .....	43
3,5. Jumlah Dusun/ Lingkungan Menurut Desa/ Kelurahan Tahun 2017 .....	45
3.6. Banyaknya SD, SMP, SMA Menurut Desa/ Kelurahan Tahun 2017 .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan rangkaian tindakan yang menggerakkan orang lain ke arah tertentu. Namun kepemimpinan ini tidak akan berhasil jika di kerjakan hanya satu orang, artinya seorang pemimpin sudah seharusnya memberikan arahan, tapi orang yang berada di puncak kepemimpinan bukanlah satu-satunya orang yang bisa memberikan arahan itu. Kepemimpinan bisa berasal dari siapapun yang memberikan pengaruh kepada orang lain. Pemimpin yang ideal adalah mereka yang memiliki visi, karisma, integritas, kecerdasan emosional, pengiriman inspirasi, dan memperlihatkan karakter aslinya. Tetapi jika ada pemimpin yang tidak sesuai dengan penjabaran tersebut, maka kita tidak bisa menggunakan idealisme kita untuk mendefinisikan kepemimpinan secara umum.

Kepemimpinan diambil dari asal kata pemimpin yang artinya seseorang yang mempunyai kemampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan suatu bentuk dominasi yang didasarkan oleh kapabilitas atau kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Jadi sangat pentingnya kinerja kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.<sup>1</sup>

Bertitik tolak pada pengertian kepemimpinan seperti disebut diatas, maka seorang pemimpin itu dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu kegiatan org 1 rganisasi pemerintah maupun swasta.

---

<sup>1</sup>Wisjaja, *Otonomi Desa*, (Jakarta: P1. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 876

Lebih dari pada itu, seorang pemimpin itu juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka dipandang penting seseorang pemimpin itu untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadiannya melalui pembinaan watak. Jadi kinerja kepemimpinan merupakan inti dari manajemen yang merupakan motor penggerak sumber daya dan fungsi manajemen serta alat lainnya.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dibawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Di kantor desalah masyarakat mengurus KTP, masalah tanah dan memusyawarahkan urusan-urusan publik dan sebagainya dengan kata lain didesalah ujung tombak pelayanan publik. Kinerja kepemimpinan yang sesungguhnya dari seorang kepala desa beserta aparat kemudian akan diterimanya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Permasalahan yang terjadi dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah permasalahan kualitas kinerja kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik dan juga masalah rendahnya tingkat musyawarah yang dilakukan desa dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang kita ketahui bahwa kinerja kepemimpinan yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cata atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatkan produktifitas sehingga apa yang diharapkan bisa berjalan sesuai apa yang di inginkan. Untuk meningkatkan kinerja yang baik seorang

pemimpin harus introspeksi diri demi tercapainya kinerja yang lebih baik kedepannya, bekerja sesuai posisi, porsi dan jobnya masing-masing.

Pada dasarnya pembangunan selalu bersumber pada tiga komponen pokok pembangunan antara lain: masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Kegiatan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan pada saat ini sangat berat, maka sangat diperlukan adanya keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat melaksanakan partisipasi, bekerja keras, karena kunci keberhasilan pembangunan yaitu kerja keras dan kerja sama dari seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Kepemimpinan Desa Teluk Roban dalam membangun desa Teluk Roban Kec. Sorkan Kab. Tapanuli Tengah berdasarkan observasi awal adalah bahwa kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan tugas dan pembangunan desa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan cukup meresahkan masyarakat desa Teluk Roban seperti kondisi bantuan beras miskin (raskin) yang mendapat lebih banyak pada kerabatnya saja sedangkan masyarakat biasa dapat yang sebagaiman mestinya dijatah setiap rumah, bantuan alat tangkap ikan untuk nelayan, bantuan alat-alat petani, dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada desa Teluk Roban. Awalnya sudah diupayakan oleh beberapa masyarakat desa tentang masalah tersebut dengan harapan akan mendapat tanggapan dan solusi dari kepala desa.

Dalam sistem kekerabatan masyarakat, keturunan merupakan hal yang penting untuk meneruskan garis keturunan baik garis keturun lurus maupun menyamping. Pada umumnya keturunan mempunyai hubungan yang di dasarkan pada hubungan darah, antara lain orang tua dengan anak-anaknya. Yang berhubungan dengan

keturunan yang bergandengan dengan ketunggalan leluhurnya, tetapi tidak semuanya sama diseluruh daerah. Dalam kenyataannya terdapat satu pandangan pokok yang sama terhadap masalah keturunan ini diseluruh daerah, yaitu bahwa keturunan adalah merupakan unsur yang hakiki serta mutlak bagi suatu klan, suku ataupun kerabat yang menginginkan agar garis keturunannya tidak punah, sehingga ada generasi penerusnya.<sup>2</sup> Individu sebagai keturunan mempunyai hak dan kewajiban tertentu yang berhubungan dengan kedudukannya dalam keluarga yang bersangkutan. Keturunan dapat bersifat:

1. Lurus, apabila orang yang satu itu merupakan langsung keturunan yang lain.
2. Menyimpang atau bercabang, apabila antara kedua orang atau lebih itu terdapat adanya ketunggalan leluhur.

Selain keturunan itu dapat bersifat lurus atau menyimpang, keturunan ada tingkatan-tingkatan atau derajat-derajatnya. Tiap kelahiran merupakan satu tingkatan atau derajat, jadi misalnya seorang anak merupakan keturunan tingkat satu dari bapaknya, cucu merupakan keturunan tingkat dua dari kakeknya, aku dengan saudaraku sekandung merupakan hubungan kekeluargaan tingkat dua dan lain sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>2</sup>Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25



Berdasarkan indentifikasi di atas, Masalah dalam proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan dalam kekerabatan menurut masyarakat Desa Teluk Roban kec. Sorkam kab. Tapanuli tengah?
2. Apa yang dimaksud dengan kekerabatan menurut Masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana kepemimpinan dalam kekerabatan pada masyarakat Desa Teluk Roban kec. Sorkam kab. Tapanuli tengah?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yaitu dibimbing, sedangkan kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin.<sup>3</sup>
2. Kekerabatan yang dimaksud adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.<sup>4</sup>
3. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

### **D. Tujuan penelitian**

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., h. 879

<sup>4</sup>J. G. Frazer, *The Golden Bough: A Studi In Magic and Religion*. London: The MacMillen, Press, 1980 Dalam Ibrahim Gultom, *di Tanah Batak*, h. 17

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan dalam kekerabatan pada masyarakat Desa Teluk Roban Kec.Sorkam Kab. Tapanuli Tengah
- b. Untuk mengetahui kekerabatan dalam masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah
- c. Untuk mengetahui kepemimpinan dalam kekerabatan masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan,Adapun manfaat dari penelitian adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kepemimpinan dalam kekerabatan pada masyarakat yang ada di Indonesia bagaimana proses kepemimpinan dalam kekerabatan pada masyarakat Desa Teluk Roban,sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian kepemimpinan dalam kekerabatan pada masyarakat Desa Teluk Roban yang akan datang,memberi informasi untuk memperluas kajian kepemimpinan dalam kekerabatan yang menyangkut pada masyarakat Desa Teluk Roban.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai hasil penelitian, penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a) Pengambilan keputusan yaitu Kepala Desa Teluk Roban dalam melaksanakan kepemimpinan dalam kekerabatan pada masyarakat Desa Teluk Roban.
- b) Landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
- c) Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.<sup>5</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu**

Sejauh pembaca yang penulis lakukan sudah ada satu karya tulis pun yang secara khusus baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertai ataupun artikel yang mengkaji tentang kepemimpinan dalam pandangan masyarakat desa. Kenyataan ini tampaknya sangat berkaitan dengan apa yang disimpulkan Kartini Kartono dalam sebuah artikelnya.

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan Kartini Kartono jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pandangan masyarakat desa merupakan sesuatu yang agak sulit untuk ditemukan. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai rintisan awal dalam menelusuri tradisi pemimpin desa, terutama yang berkaitan dengan pandangan masyarakat Melayu tentang kepemimpinan.

#### **G. Metode Penelitian**

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., h. 879

Metode penelitian menggunakan metode sosiologi agama. Sosiologi agama dirumuskan secara luas sebagai suatu studi tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka. Penelitian ini, dilakukan berdasarkan data lapangan (*Field Research*). Sifat pada penelitian wilayah mencakup observasi lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dijadikan sampel penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, seorang penelitian terjun langsung dalam segala bentuk kegiatan masyarakat.<sup>6</sup> Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai. Dengan demikian metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan.<sup>7</sup> Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban. Tujuan dari penelitian deskriptif hanya berusaha untuk mendeskripsikan dan melukiskan faktor-faktor yang ada, kemudian menganalisa dan menafsirkan untuk selanjutnya disimpulkan.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa “metode deskriptif” dapat diartikan sebagai prosedur untuk memecahkan masalah penelitian dengan menampakkan objek yang diselidiki (seorang, lembaga, masyarakat, politik dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang.<sup>8</sup>

## 1. Tempat dan Waktu Penelitian

---

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, *Metode Deskriptif*, (tpp, 1998), h. 90

<sup>7</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia, 2005), h.44

<sup>8</sup>Hadari Nawawi..., h. 67

Penelitian dilakukan di Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah waktu penelitian adalah waktu yang berlangsung dalam kegiatan penelitian. Tahap penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih satu bulan Februari 2019.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban.

## 3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan. Kualitas ciri tersebut dinamakan variabel. Populasi berasal dari kata Inggris yaitu "*Population*" yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>9</sup> Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Tokoh-tokoh masyarakat desa Teluk Roban, dan Masyarakat desa Teluk Roban.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa sampel berdasarkan kualifikasi yaitu:

- a) Tokoh-tokoh masyarakat desa Teluk Roban

---

<sup>9</sup>Burhan, Bunging, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Erlangga University Press, 2001) h, 101

b) Masyarakat desa Teluk Roban

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipergunakan dua sumber pengumpulan data yaitu: pengumpulan data Primer dan pengumpulan data Sekunder.

##### a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek yang diteliti Observasi atau pengamatan, peneliti perlu membuka dan menjalin kerjasama yang baik dengan informannya. Untuk mendapatkan informasi awal, peneliti melakukan studi literatur yang berkenaan dengan Kepemimpinan Dalam Kekerabatan yaitu: Yusran Sinaga. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti untuk melakukan suatu perubahan yang mengarah perbaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Ada dua wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: wawancara bebas dan wawancara mendalam (*Dept Interview*).

##### 1) Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dapat beralih dari satu pokok lain dan tidak terikat pada pusat pokok masalah sehingga data yang terkumpul bersifat beraneka ragam.<sup>10</sup>

Dalam metode wawancara bebas, peneliti terlebih dahulu meneliti atau memasuki lapangan penelitian dan melakukan pendekatan dengan masyarakat

---

<sup>10</sup>Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h. 437

setempat supaya mendapatkan hasil wawancara yang baik. Data yang didapat dari wawancara dijadikan sebagai data tambahan sehingga data yang diperoleh sebelumnya menjadi lebih lengkap dan akurat.

## 2) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, dimana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono<sup>11</sup> yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti. Data ini dikumpulkan melalui perpustakaan seperti: buku (*literature*), hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan di Sumatera Utara dan catatan-catatan yang ada pada lembaga terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Data Sekunder diperlukan untuk melengkapi data Primer. Buku-buku terkait yang ditulis oleh beberapa tokoh diantaranya, Keekerabatan, Veithzal Rivai, Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi.

## 5. Analisis Data

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), h 21.

Analisis adalah untuk mencari pola, karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara melalui beberapa tokoh masyarakat desa Teluk Roban, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar atau foto yang terkait dengan Kepemimpinan Dalam Keperabatan dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dan dipelajari, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan klarifikasi data. Hal ini dilakukan untuk memperjelas suatu gambaran permasalahan yang diajukan yaitu mengenai Kepemimpinan Dalam Keperabatan. Tahap berikutnya dilakukan kesimpulan, kesimpulan digunakan untuk meringkas gambaran atau uraian dari permasalahan yang di bahas.

## **H. Sistematika Pembahasan**



Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang menguraikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian teoritis meliputi: Pengertian Kepemimpinan, Beberapa Istilah Kepemimpinan Dalam Islam, Fungsi Kepemimpinan, Jenis Teori Kepemimpinan, Kreteria Seorang Pemimpin dan Sistem Kekerabatan.

Bab III: Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang:keadaan geografi, pemerintahan, jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan.

Bab IV: Kepemimpinan Kepala Desa Teluk Roban, Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Menurut Masyarakat Desa Teluk Roban, Kekerabatan menurut masyarakat Desa Teluk Roban, Kepemimpinan dalam Kekerabatan pada masyarakat Desa Teluk Roban, Hubungan Kepemimpinan Dalam Kekerabatan, dan Pengaruh Kekerabatan Dalam Kepemimpinan, analisis.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan instansi dari pembahasan yang ada, kemudian di berikan sara-saran.

## **BAB II**

## LANDASAN TEORI

Pada umumnya pemimpin memiliki semangat untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat bergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada potensi sumber daya manusia dalam kelompok atau organisasi tersebut. Jika sebuah kelompok atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang menjadi kuat.<sup>12</sup>

Menjadi pemimpin melekat pada dirinya sifat melayani, memiliki rasa sifat kasih sayang dan perhatian kepada mereka yang dipimpinnya. Kasih itu mewujudkan dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, kepentingan, dan harapan dari mereka yang dipimpinnya. Sementara itu, kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya.

### A. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya.

Kepemimpinan dilihat dari segi bahasa terdiri dari kata “pimpin, pemimpin, memimpin, dan kepemimpinan.” Pimpin di artikan “dalam keadaan dibimbing, di

tuntun”, pemimpin diartikan “orang yang memimpin” atau “orang yang ditunjuk sebagai pemimpin”, memimpin diartikan “mengetuai atau mengepalai suatu kelompok atau organisasi”, sedangkan kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya

Istilah kepemimpinan merupakan kata yang diambil dari kata-kata yang umum dipakai dan merupakan gabungan dari kata ilmiah yang tidak didefinisikan kembali secara tepat. Maka kata ini memiliki konotasi yang tidak ada hubungan dengan kepemimpinan sehingga mempunyai arti yang ganda. Disamping itu juga ada hal-hal yang membingungkan karena adanya penggunaan istilah lain seperti, kekuasaan, wewenang manajemen, administrasi, pengadilan, dan superpisi, yang jugamenjelaskan hal yang sama dengan kepemimpinan.<sup>13</sup>

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentuan kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok atau organisasi. Di sini penulis mengemukakan defenisi kepemimpinan menurut beberapa ahli yaitu:

1. Garyl Yulk mengemukakan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam sebuah kebijakan untuk memfasilitasi kepentingan dan mencapai tujuan bersama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

<sup>14</sup>Bennis, (1959, h. 259), Dalam Gary Yulk, *Leadership In Organization*, Firth Edition, (Jakarta, Indeks, 2005), h. 3

2. Thoha mendefenisikan merupakan aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>
3. Selamat Sentosa mendefenisikan kepemimpinan merupakan sebagai usaha untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka bersedia menyumbangkan kemampuannya lebih banyak dalam mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati.<sup>16</sup>
4. Menurut Veithzal Rivai, Kepemimpinan merupakan salah satu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.<sup>17</sup>

Sebagian besar defenisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang sengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktifitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi. Beberapa defenisi lain dari kepemimpinan yang telah diusulkan tidak terlihat kesamaannya. Defenisinya berbeda dalam berbagai hal, termasuk siapa yang bisa menamakan pengaruhnya, maksud tujuan dari pengaruh itu, cara menanamkan

---

<sup>15</sup> Miftha Thoha, *Kepemimpinan Dalam Management*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2003), h. 3

<sup>16</sup> Selamat Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

<sup>17</sup> Vithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi..*, h. 4

pengaruh dan hasil dari pengaruh itu sendiri. Tetapi perbedaan yang memperlihatkan ketidaksetujuan yang mendalam mengenai identifikasi pemimpin dan proses kepemimpinan. Ketika kepemimpinan didefinisikan secara sempit sehingga hanya mencakup proses yang akan dipelajari, sehingga mereka akan menemukan beberapa hal yang tidak sesuai atau tidak konsisten dengan asumsi awal mereka tentang efektifitas kepemimpinan. Beberapa pakar berpendapat bahwa memimpin dan mengelola harus dipandang sebagai peran atau proses yang berbeda, tetapi definisi yang diberikan ini tidak dapat menjawab pertanyaan penting tentang cakupan setiap proses dan bagaimana proses itu saling berhubungan. Untuk itu tidak ada definisi yang benar. Semua ini hanya masalah bagaimana pendapat itu berguna untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap kepemimpinan yang efektif.<sup>18</sup>

## **B. Beberapa Istilah Kepemimpinan Dalam Islam**

Pemimpin merupakan seseorang yang diberi kedudukan tertentu dan bertindak sesuai dengan kedudukannya tersebut. Pemimpin juga merupakan seorang ahli dalam organisasi atau masyarakat yang diharapkan menggunakan pengaruh dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi kelompok atau masyarakat yang dipimpinnya. Kepemimpinan Menurut Islam Kepemimpinan dalam Islam adalah usaha menyuruh manusia kepada *amar makruf nahi mungkar*, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang manusia berbuat keburukan. Kepemimpinan Islam merupakan perwujudan dari keimanan dan amal saleh. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang mementingkan diri, kelompok, keluarga, kedudukannya dan hanya bertujuan untuk kebendaan, penumpukan harta, bukanlah Kepemimpinan Islam yang sebenarnya

---

<sup>18</sup>Gary Yulk, *Leadership in Organization*, Fifth Edition, (Jakarta: Indeks, 2005), h. 3.

meskipun si pemimpin tersebut beragama Islam, berlabelkan Islam. Sebagaimana dipahami, bahwa tidak semua orang layak, mampu atau berhak memimpin.

Kepemimpinan itu wajib ada, baik secara syar'i ataupun secara 'aqli. Adapun secara syar'i misalnya tersirat dari firman Allah tentang doa orang-orang yang selamat:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنَ □ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ  
إِمَامًا ٧٤

Artinya: "...Dan jadikanlah kami sebagai imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertaqwa" (QS Al-Furqan : 74)<sup>19</sup>

Rasulullah Saw bersabda:

عن ابن عمر رضي الله أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ألا كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته فالأمير الذي على الناس راع عليهم وهو مسئول عنهم والرجل راع على أهل بيته وهو مسئول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسئولة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسئول عنه فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته

Artinya:

Ibnu umar r.a berkata: "saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu atau pekerja rumah

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2009), h. 221

tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawab) dari hal-hal yang dipimpinnya.” (H.R.Muslim)<sup>20</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-nisa 4:59)

Kepemimpinan dalam terminologi *ra'i* mencakup kepemimpinan negara, masyarakat, rumah tangga, kepemimpinan moral, yang mencakup juga kepemimpinan laki-laki maupun perempuan, setidaknya terhadap dirinya sendiri. Setiap orang mengembangkan amanah, dan setiap amanah pasti diminta pertanggungjawaban.

Ra.i berasal dari kata *ra'a-yar'a-ra'yan-ri'ayatan*<sup>21</sup> artinya kepemimpinan dalam terminologi minsyaratkan pentingnya makna *ri'yah* yang artinya mengembala,

---

<sup>20</sup>Muhammad Nahiruddin Albani, *Mukhtashar Sahih Muslim*, Trj, Subhan, Imran Rosaidi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.8

memelihara, mengarahkan dan memberdayakan orang-orang yang dipimpinnya (*ra'iyah*).

### 1. Imam

Kata imam semua orang yang diangkat imam oleh suatu kaum, mereka diatas jalan yang lurus ataupun merekasesat. Dari jauhari, imam merupakan yang dipanuti atau diteladanai, dan imam bagi segala sesuatu adalah yang meluruskan atau yang memperbaiki. Al-Amam bermakna ‘depan si Fulan mengimani kaum, artinya mengedepankan atau memajukan mereka.<sup>22</sup>

Dengan demikian, jelaskan bahwa kata imam memiliki makna-makna berikut ini: maju ke depan, bermaksud kepada suatu arah tertentu, petunjuk dan bimbingan, kepemimpinan, kepantasan seseorang menjadisuri teladan. Maka kalimat ini dalam kehidupan lahiriah orang Arab ditunjukkan sebagai guide (pedoman) atau penggiring, yang memberitahukan jalan kepada kafilah.

Kata imam tersebut terdapat banyak dalam Al-Qur'an dengan makna-makna aslinya, seperti yang terdapat dalam surah Isra ayat 71:

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَّتِهِمْ<sup>ط</sup> فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ<sup>ر</sup> بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ  
كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾

Artinya:

(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan Barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya

---

<sup>21</sup>Munawair, A. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif 1997), h. 510

<sup>22</sup>M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 78



Maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun (QS Isra :71).<sup>23</sup>

### **C. Fungsi kepemimpinan**

Kepemimpinan mempunyai fungsi tertentu yang berbeda satu sistem sosial dengan sistem sosial lainnya. Fungsi kepemimpinan di organisasi militer berbeda dengan fungsi kepemimpinan organisasi bisnis dan pendidikan. Secara umum kepemimpinan mempunyai pola dasar yang sama, meliputi:

#### **1. Menciptakan Visi**

Visi merupakan apa yang diimpikan, keadaan masyarakat yang dicita-citakan, apa yang ingin dicapai oleh pemimpin dan para pengikutnya di masa yang akan datang. Visi yang memotivasi dan mendorong serta mengenergikan mereka untuk bergerak untuk menciptakan perubahan. Para pakar kepemimpinan membahas secara intensif mengenai visi.<sup>24</sup>

Visi selalu mengacu kepada keadaan masa depan akan kondisi yang saat ini tidak diperkirakan dan tidak ada sebelumnya. Dengan visi pemimpin menyediakan sarana penghubung yang penting dari saat ini untuk ke masa yang akan datang.

Visi merupakan tujuan yang sangat luas, paling umum yang melukiskan aspirasi masa depan tanpa menunjukkan cara yang diperlukan untuk mencapainya. Suatu tujuan disebut visi jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Visi relatif tetap yang ada di benak pemimpin dan pengikutnya

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 387

<sup>24</sup>Burt Nanus & Stephen M. Dops, *Leader Hwo Make a Difference: Essential Strategies For Meeting The Nonprpfit Chalenge*, (San Francisco, CA Jossey-Bass Publishers) Dalam Wirawan, *Psikologi. Perilaku Organization*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, Cet I, 2013), h.64

b) Visi digambarkan dengan tulisan kalimat pendek dan filosofis

c) Visi memberi aspirasi dan motivasi

## 2. Mengembangkan budaya organisasi

Budaya organisasi adalah norma, filsafat organisasi yang dikembangkan oleh pemimpin organisasi dan ditetapkan dalam perilaku anggota organisasi. Pemimpin dapat memengaruhi budaya organisasi dengan berbagai cara. Menurut Gary Yulk, pemimpin memengaruhi budaya organisasi dengan beberapa cara yaitu:<sup>25</sup>

a) Perilaku kepemimpinan

b) Program dan sistem

c) Kriteria untuk imbalan dan keputusan personalia

d) Mendesain struktur dan fasilitas organisasi

e) Bentuk-bentuk kultural

## 3. Menciptakan sinergi

Tugas penting seorang pemimpin adalah mempersatukan pengikutnya, dan menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan organisasinya. Setiap anggota organisasi yang berada di unit-unit organisasi yang mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda, wajib memberikan kontribusinya untuk mencapai tujuan. Mereka direkrut dengan tujuan untuk ikut serta merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kontribusinya secara maksimal kepada organisasinya dalam kesatuan tujuan dan gerak ke arah tujuan organisasi.

## 4. Menciptakan perubahan

---

<sup>25</sup>Gary Yulk, *Leadership in Organization*., h. 33-55.

Seorang pemimpin merupakan agen perubahan yang mampu menciptakan perubahan secara terus-menerus. Ia harus memiliki kemampuan dan menciptakan terobosan (*breakthrough*) kearah kemajuan. Ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin dalam menciptakan perubahan yaitu:

Pertama, ketidak pastian perubahan. terjadi tidak dapat diketahui secara pasti sehingga variabel-variabel perubahan harus diketahui oleh pemimpin. Perubahan lingkungan eksternal dan internal dapat terjadi dengan cepat tanpa diketahui sebelumnya (*unpredictable*).

Kedua, resistensi perubahan. Hal yang sama juga terjadi di lingkungan eksternal ataupun internal, resistensi perubahan harus dapat diatasi oleh pemimpin.

Ketiga, manajemen perubahan, perencanaan perubahan menentukan tujuan, sehingga dibutuhkan sumber-sumber perubahan (man, many, material, dan method), menentukan dan melaksanakan aktivitas perubahan serta mengevaluasi hasil perubahan tersebut.

##### 5. Memotivasi pengikut

Sebagian besar teori kepemimpinan menyatakan bahwa fungsi dan tugas pemimpin adalah memotivasi diri sendiri dan para pengikutnya. Memotivasi para pengikut adalah upaya untuk memerlukan pemikiran sistematis mengenai keadaan para pengikut dan teknik motivasi yang digunakan. Dalam kepemimpinan trasaksional motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal diluar pengikut) yang banyak dilakukan pemimpin. Sedangkan dalam kepemimpinan trasnformasional, motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri pengikut) banyak dilakukan pemimpin.

## 6. Memberdayakan pengikut

Istilah memberdayakan pengikut (*empowermen*) berbeda dengan istilah pengembangan organisasi (*organization development*), yang mempunyai cakupan lebih luas. Pemberdayaan merupakan salah satu aspek pengembangan organisasi yang menyangkut sumber daya manusia. Menurut B A. Velthouse da K.W Thomas (1985)<sup>26</sup> pemberdayaan bertujuan membentuk manusia yang mempunyai karakteristik, memiliki kemampuan melakukan sesuatu dan pandangan dunia serta konsep diri yang matang. Akhirnya pemberdayaan membuat para pengikut mampu memvisikan kesuksesan, interaksi fleksibel dan daya pegas personal.

## 7. Mewakili sistem sosial

Seorang pemimpin mewakili sistem sosial atau kelompok yang dipimpinnya. Ia bertindak sebagai tokoh, simbol, dan wajah sistem sosial yang dipimpinnya. Dalam pemimpin sosial pemimpin melaksanakan peran kepemimpinan yang melingkupi peran interpersonal, peran infomasional dan peran pembuatan keputusan. Peran interpersonal adalah peran yang mewakili sistem sosialnya ke dalam organisasi dan keluar organisasi. Peran infomasional merupakan peran sebagai mengumpulkan dan pengebar infomasional dan sebagai jurubicara organisasi. Sedangkan peran pengambilan keputusan adalah peran sebagai menyelesaikan gangguan, pengalokasian sumber-sumber dan negosiator.

## 8. Manajer konflik

Konflik merupakan proses pertentangan yang diekpresikan di antara kedua belah pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan

---

<sup>26</sup>Wirawan, *Kepemimpinan.*, h. 74.

pola perilaku dan interaksi yang menghasilkan keluaran konflik.<sup>27</sup> Pemimpin harus mengetahui jenis konflik sebelum memanajemennya. Pertama, konflik personal dan konflik interpersonal. Konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi didalam organisasi. Kedua, ada konflik yang mempunyai ciri konflik personal dan konflik interpersonal yang disebut konflik interes (*conflic of interest*). Konflik ini merupakan konflik seorang individu atau aktor sosial yang mempunyai inters personal lebih besar dari pada intersnya sebagai pejabat organisasi, sehingga memengaruhi pelaksanaan kewajiban sebagai pejabat sosial dalam melaksanakan kepentingan atau tujuan sosialnya.

Ketiga, konflik dapat dikelompokkan menjadi konflik konstruktif dan destruktif. Konflik konstruktif adalah konflik yang mengarah kepada pencarian solusi mengenai substansi konflik. Konflik destruktif menghasilkan solusi *win and lose* pihak yang dimenangkan atau dikalahkan. Keempat, konflik dapat dibedakan menjadi konflik realitis dan konflik nonrealistis. Konflik realitis adalah konflik yang terjadi karena perbedaan dan ketidak sepehaman mengenai cara penjapaian tujuan. Konflik nonrealistis adalah konflik yang tidak ada kaitannya dengan isu substansi penyebab konflik. Konflik ini dipicu oleh kebencian dan prasangka buruk terhadap lawan konfliknya.

Kelima, konflik juga dapat terjadi dalam sektor kehidupan manusia, konflik dapat terjadi dalam bidang politik, sosial, bisnis, tingkat pemahaman, dan lain sebagainya. Pemimpin dan para pengikutnya mempunyai asumsi yang berbeda

---

<sup>27</sup>Wirawan, *Konflik dan Management Konflik*, (Jakarta: Salemba, 2012), h. 2

mengenai konflik. Perbedaan agama, pendidikan, pengalaman, psikologi dan fisik yang berbeda.

#### 9. Membelajarkan organisasi

Pemimpin bertugas untuk mengembangkan organisasi dan anggota organisasinya secara terus menerus agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang dilayani. Menurut Peter Senge dalam *Learning Organization*, pemimpin mempunyai peran kritical yaitu sebagai perancang (*sedainer*), guru dan pramugara (*steward*).<sup>28</sup>

#### **D. Teori Kepemimpinan**

Dalam bidang kepemimpinan menghasilkan teori. Perlu dipahami juga, sebagai ilmu sosial (*immature science*) sering teori terjadi perbedaan. Disamping itu suatu teori kepemimpinan dapat menimbulkan akibat yang berbeda jika diterapkan di tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda walaupun fenomenanya sama. Misalnya teori kepemimpinan birokratik mempunyai konotasi yang berbeda dan akan menghasilkan keluaran yang berbeda jika diterapkan di Indonesia dan Amerika Serikat. Demikian juga aplikasi teori kepemimpinan birokrasi akan berbeda jika diterapkan di lembaga militer dan lembaga sipil.

Teori kepemimpinan pada awalnya dapat dikelompokkan menjadi teori deskriptif. Teori deskriptif adalah teori yang menggambarkan hakikat, definisi, arti atau makna sesuatu. Misalnya teori deskriptif menjelaskan apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan, kepemimpinan dan memengaruhi. Teori preskriptif adalah teori

---

<sup>28</sup>Peter Senge, *The Leader's New Work Building Learning Organization*. MIT Sloan Management Review, Dalam Wirawan, *Kepemimpinan*, h. 92-95.

yang memberikan prekrdisi, cara melakukan, model-model melakukan sesuatu. Misalnya bagaimana cara memimpin, memengaruhi pengikut.

Disamping dapat dibedakan menjadi teori deskriptif dan teori dreskriptif, teori kepemimpinan dapat dikelompokkan berdasarkan aspek dari kepemimpinan yang dibahas dalam teori. Dalam kaitan ini teori kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi:

Pertama, teori kepemimpinan umum (*General Leadership Theory*). Yaitu teori yang membahas kepemimpinan sebagai fenomena komprehensif, mencakup semua aspek kepemimpinan. Adapun aspek-aspek teori kepimpinan umum yaitu:

a. Teori Pemimpin yang dilahirkan atau dibuat

Pertanyaan mengenai pemimpin apakah dilahirkan atau dibuat muncul pada pertengahan abad ke-19. Pada itu muncul teori pemimpin teori orang besar atau *Greatman*. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan, dan tidak dibuat. Teori ini disusun berdasarkan kepercayaan bahwa para pemimpin merupakan orang istimewa yang ketika dilahirkan telah membawa kualitas dan ditakdirkan untuk menjadi pemimpin.

b. Teori Kontrak Sosial Pemimpin dan Pengikut

Salah satu cara menjelaskan terjadi proses kepemimpinan adalah dengan mempergunakan konsep kontra sosial antarpemimpin dengan para pengikutnya. Pemimpin dan para pengikut mempunyai keinginan dan kebutuhan yang seiring berbeda walaupun adakalanya sama. Pemimpin dan para pengikutnya tidak mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. Meraka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan keduanya.

c. Teori kepemimpinan Birokratik

Kepemimpinan birokratis merupakan kepemimpinan yang menggunakan prinsip-prinsip birokrasi umumnya dilaksanakan di organisasi-organisasi pemerintahan atau lembaga besar lainnya. Karakteristik dari kepemimpinan ini adanya sistem kekuasaan tertinggi yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan dalam undang-undang dan tugas lebih hanya disusun dengan sistem delegasi.

d. Teori spiritual

Kepemimpinan pada dasarnya meliputi nilai-nilai, sikap yang diperlukan secara intrisik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga mereka mempunyai rasa terus hidup (survival) spiritual melalui panggilan hidup (calling) dan keanggotaan sistem sosial. Kepemimpinan spiritual memerlukan: (1) penciptaan visi dimana para anggota organisasi mengalami suatu panggilan hidup dalam hal kehidupan mereka mempunyai makna. (2) mengembangkan budaya sosial berdasarkan pada cita alturistik dimana para pemimpin dan para pengikut mempunyai perawatan, perhatian dan apresiasi asli untuk diri sendiri dan orang lain, dimana memproduksi suatu rasa keanggotaan dan nerasa dipahami dan dihargai.

e. Teori Diri Sendiri

Teori kepemimpinan diri sendiri diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Christopher P. Neck dan Jeffery D. Houghtin, yang merupakan perluasan konsep manajemen diri (Self Management) dan berakar pada teori klinis pengendalian diri. Kepemimpinan diri sendiri adalah proses memengaruhi diri sendiri. Suatu proses dimana orang mencapai arahan diri sendiri dan memotivasi diri sendiri yang



diperlukan untuk bertindak. Kepemimpinan itu sendiri terdiri dari strategi perilaku dan kognitif yang dirancang untuk memengaruhi efektifitas personal.

Kedua, teori gaya kepemimpinan (*Leadership Style Theory*). Yaitu teori yang membahas pola perilaku pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan sangat penting, karena gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya untuk merealisasi visinya. Sebagian penulis menggunakan istilah gaya kepemimpinan atau *Leadership Style* dan sebagian lagi mempergunakan gaya pemimpin atau *Leader Style*.<sup>29</sup>

Ketiga, teori kekuasaan (*Social Power Theory*). Yaitu teori yang membahas kekuasaan atau potensi pemimpin dalam memengaruhi. Kekuasaan sangat penting bagi kepemimpinan sehingga sejumlah teoritis kepemimpinan mendefinisikan kepemimpinan dalam pengertian kekuasaan. Misalnya French Jr dan Snider berpendapat bahwa kepemimpinan adalah potensi pengaruh sosial yang disebut kekuasaan diantara para anggota kelompok sistem sosial. Menurut mereka pengikut juga mempunyai pengaruh sosial terhadap pemimpin, juga mempunyai kepemimpinan atas pemimpinnya. Kepemimpinan lebih merupakan milik kelompok dari pada sifat-sifat individu. Sungguhpun demikian mereka mengakui bahwa sifat-sifat pribadi juga ikut menentukan suatu pengaruh.

Sebagai suatu fenomena saintifik kepemimpinan sosial, kekuasaan mempunyai pengertian, definisi atau karakteristik tertentu. Dengan demikian, dapat dikembangkan dimensi dan indikator jika kekuasaan akan diteliti sebagai variabel independen atau dependen. Pertama, kekuasaan merupakan suatu yang abstrak

---

<sup>29</sup>Wirawan, *Kepemimpinan*, ' h. 351.

(illegible). Kedua, kekuasaan merupakan milik interaksi sosial, bukan milik individu. Kekuasaan ada atau eksis jika terjadi interaksi sosial atau komunikasi interpersonal antara para anggota sistem sosial. Ketiga, kekuasaan memampukan (enabling) orang membuat tidak mampu memengaruhi atau melakukan sesuatu menjadi mampu memengaruhi bahkan memaksa orang. Keempat, dalam interaksi sosial nilai kekuasaan agen terhadap nilai kekuasaan dapat disamakan dengan nilai tukar. Kelima, kekuatan dapat diperoleh, bertambah atau berkurang bahkan hilang orang memperoleh kekuasaan jika menduduki jabatan atau posisi tertentu karena dipilih secara sah. Kekuasaan ini akan bertambah besar jika karirnya naik, menduduki jabatan lebih tinggi.

Keempat, teori kepentingan (Followership Theory). Yaitu teori yang membahas mengenai tipologi dan karakteristik pengikut dan perilakunya dalam berinteraksi dengan pemimpin. Kepemimpinan dan kepengikutan merupakan konsep yang berkaitan. Kepatuhan para pengikut terhadap pemimpinnya dan melaksanakan tugasnya merupakan kunci efektifitas pemimpin. Kepengikutan adalah perilaku pengikut dalam berinteraksi saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikut dalam proses kepemimpinan. Hasil memengaruhi pemimpin kepada pengikut, pengikut dapat mematuhi, mematuhi atau menolak pengaruh pemimpin. Demikian juga hasil dari proses memengaruhi, memengaruhi pengikut kepada pemimpin, pemimpin dapat menuruti atau menolak pengaruh mengikuti. Karena kekuasaan pemimpin pada umumnya lebih besar dari pada kekuasaan pengikut, kemungkinan pengikut terpengaruh oleh pemimpin yang lebih besar.

Kelima, teori memotivasi pengikut (Motivation Theory), teori yang membahas bagaimana kepemimpinan memotivasi para pengikutnya. Motivasi mempunyai fungsi penting bagi kepemimpinan, organisasi dan anggota. Fungsi tersebut antara lain:

- a) Mendorong para anggota organisasi untuk bekerja dan bertindak
- b) Meningkatkan level efisiensi para anggota organisasi
- c) Stabilitas kinerja dari masing-masing anggota

Keenam, teori membuat keputusan (Decision Making Theory), teori yang membahas bagaimana pemimpin membuat keputusan. Dalam proses pembuatan keputusan terdapat beberapa langkah yaitu:

- a) Identifikasi dan analisis problem. Proses pembuatan keputusan dimulai ketika sistem sosial atau organisasi menghadapi problem yang mengganggu.
- b) Identifikasi alternatif-alternatif solusi. Dalam fase ini pemimpin mengidentifikasi berbagai alternatif untuk solusi.
- c) Evaluasi alternatif-alternatif
- d) Membuat keputusan
- e) Melaksanakan keputusan
- f) Mengevaluasi dan memberikan balikan, adalah menilai proses dan hasil pelaksanaan keputusan dan membuat koreksi dalam pelaksanaan.

Ketujuh, teori etika kepemimpinan (Leadership Ethics Theory), teori yang membahas bagaimana kepemimpinan yang etis. Bagi kalangan teoritis, kepemimpinan etis adalah kepemimpinan yang mendemonstrasikan perilaku secara normatif tepat melalui tindakan-tindakan personal dan hubungan interpersonal, dan

promosi perbuatan seperti itu kepada para pengikut melalui komunikasi dua arah. Seorang pemimpin yang etis perilakunya mengacu pada norma-norma dan etika. Karakteristik perilaku etis antara lain: dapat dipercaya, menghargai dan menghormati orang lain, bertanggung jawab, adil, kewarganegaraan organisasi, menggunakan kekuasaannya secara bijak, dan jujur.

### **E. Kriteria Seorang Pemimpin**

Pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memenuhi beberapa kriteria yaitu:<sup>30</sup>

1. Pengaruh: Seorang pemimpin merupakan seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya turut membesarkan nama sang pemimpin. Pengaruh ini menjadikan sang pemimpin. Jhon C. Maxwell, mengemukakan bahwa *Leadership is Influence* (Kepemimpinan adalah soal pengaruh).
2. Kekuasaan, (*Power*), seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena itu dia memiliki kekuasaan (*Power*) yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki pemimpin, tentunya tidak ada yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan yang dimiliki pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki pemimpin, tanpa itu mereka tidak berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak sama-sama saling diuntungkan.
3. Wewenang yang diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk mendapatkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal atau

---

<sup>30</sup>Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organization*. h. 21

kebijakan, wewenang disini juga dapat dialihkan kepada bawahan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bawahan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik, sehingga bawahan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari pemimpin.

4. Pengikut: seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan (*Power*), dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila tidak memiliki pengikut yang berada dibelakangnya yang memberi dukungan dan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin. Tanpa adanya pengikut maka pemimpin tidak ada. Pemimpin dan pengikut merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri.

#### **F. Sistem Kekerabatan**

Kekerabatan adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Struktur-struktur kekerabatan mencakup kekeluargaan dan bentuk kelompok yang merupakan dan bentuk yang merupakan perluasan keluarga seperti suku dan klen.

Kekerabatan atau kekeluargaan merupakan hubungan antara manusia yang memiliki asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis sosial maupun budaya dalam antropologi sistem kekerabatan termasuk keturunan dan pernikahan melalui hubungan darah atau dengan melalui hubungan status perkawinan. Seseorang dinyatakan sebagai kerabat bila memiliki pertalian atau ikatan darah dengan seseorang lainnya, contoh kongkrit dari hubungan darah ialah kakak adik sekandung.

Dalam sejarah perkembangan suku batak, tidak pernah menggunakan garis keturunan ibu (matrilinial) dalam sistem kekerabatannya, melainkan menurut menurut garis keturunan bapak (patrilinial).<sup>31</sup> Kaum laki-laki menjadi penentu dalam bentuk hubungan kekerabatan, sedangkan hubungan perempuan disebut sebagai pencipta kebesanan karena perkawinan (Affinity relationship). Dalam organisasi sosial, orang batak mengenal apa yang disebut marga.<sup>32</sup> Marga ini diperkirakan telah ada pada pertengahan abad ke-14 yang lalu. Marga adalah salah satu ciri atau identitas orang batak yang sekaligus merupakan sendi utama dalam sistem kekerabatan. Setiap orang batak sudah pasti masuk dalam salah satu kelompok marga tertentu dan semua anggota kelompok semarga ini menganggap diri mereka menjadi kesatuan yang berasal dari keturunan “satu nenek moyang”.

Marga (clan) mempunyai peranan penting dalam menentukan hubungan kekerabatan masing-masing individu. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan pertalian kekerabatan atau sistem panggilan (*System of Kinship Terminology*) dengan orang lain. Atau dengan kata lain mengetahui sudut trombo melalui silsilahnya. Selain itu fungsi marga dalam hal perkawinan, masyarakat batak menganut pola exogami marga, maksudnya harus mengawani lingkungan dari marga lain. Misalnya marga silalahi tidak boleh mengawini gadis perempuan (boru) yang semarga dengannya, melainkan harus mengawini gadis yang bermarga lain.<sup>33</sup> Kalau boleh

---

<sup>31</sup>Ariyono, Suyono *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h. 437.

<sup>32</sup>Marga adalah satuan kumpulan orang yang merupakan keturunan dari seseorang “kakek bersama” dan dalam keturunan itu diperhitungkan dari garis keturunan bapak.

<sup>33</sup>Belakangan ini ada satu gejala baru ditengah masyarakat batak khususnya Batak angkola dan mandailing yang sudah mau mengawini orang semarganya. Misalnya marga lubis dan nasution.

harus mengambil anak perempuan dari saudara ibu yang laki-laki atau *cross-cousin* ibu. Perkawinan seperti ini menurut orang Batak adalah pilihan perkawinan yang ideal atau yang disebut pariban.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Geografis**

Sesuai dengan letaknya yang berada di garis khatulistiwa, Kecamatan Sorkam berada di pantai barat sumatera. Terletak antara 01335 lintang utara dan 9899 bujur timur serta terletak antara 0-650 m di atas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan pemonangan kab. Tapanuli Tengah, sebelah selatan dengan samudera indonesia, sebelah timur dengan kecamatan kolang dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan sorkam barat.

Kecamatan sorkam terdiri atas 1 kelurahan dan 21 desa, dengan luas keseluruhan 80,60 Km<sup>2</sup> yang hampir keseluruhan wilayah kecamatan sorkam berada di daratan pulau samudera yang merupakan salah satu kecamatan dari 20 kecamatan di wilayah kabupaten tapanuli tengah. Desa dolok pantis merupakan kelurahan/desa terluas yaitu dengan luas 33,23 Km.

Kecamatan sorkam tergolong daerah beriklim tropis dan hanya ada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hampir semua wilayah di kecamatan ini berada di luar kawasan hutan, sabahagian 3 Desa di tepi kawasan hutan dan 3 Desa terletak di dalam kawasan hutan.

Batas-batas wilayah kecamatan sorkam meliputi:

- a) Sebelah utara : kecamatan pamonangan
- b) Sebelah selatan : samudera indonesia
- c) Sebelah barat : kecamatan sorkam barat
- d) Sebelah timur : kecamatan kolang





Gambar 3.1 : peta kecamatan Sorkam

**Tabel 3.1.**

**Luas wilayah dan rasio terhadap luas kecamatan menurut desa/ kelurahan tahun 2017**

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (Km2)	Rasio Terhadap Luas Kecamatan (%)
	(1)	(2)	(3)
01	Teluk Roban	1,75	2,17
02	Gotingmahe	1,07	1,33
03	Nauli	0,56	0,69
04	Pearaja	0,57	0,71
05	Sihapas	0,57	0,71
06	Sorkam	2,10	2,61
07	Sorkam Tengah	2,30	2,85
08	Sorkam Kiri	2,40	2,98
09	Naipospos Barat	2,34	2,90
10	Pananggahan	1,98	2,46

11	Hiteurat	2,92	3,62
12	Pagaran Julu	3,10	3,85
13	Pargarutan	2,72	3,37
14	Rianiate	4,41	5,47
15	Fajar	0,64	0,79
16	Pelita	2,17	2,69
17	Pardamean	0,70	0,87
18	Dolok Partis	33,23	41,22
19	Bottot	1,65	2,05
20	Tarutung Bolak	1,73	2,15
21	Muara Nauli	11,70	14,51
	Jumlah	80,60	100,00

*Sumber: Kantor Camat Kecamatan 2017*

**Tabel 3.2.**

**Banyaknya Rumah Ibadah Menurut Jenis Rumah Ibadah dan Desa/  
Kelurahan Tahun 2017**

Jenis Rumah Ibadah							
	Desa/ Kelurahan	Masjid	Langgar/ Musholla	Gereja	Kuil	Wihara	Jumlah
No	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Teluk Roban	1	-	-	-	-	1
02	Gotingmahe	-	1	3	-	-	4
03	Nauli	-	-	1	-	-	1
04	Pearaja	-	-	2	-	-	2
05	Sihapas	-	-	2	-	-	2
06	Sorkam	1	2	-	-	-	3
07	Sorkam Tengah	1	-	-	-	-	1
08	Sorkam Kiri	-	1	-	-	-	1
09	Naipospos Barat	-	1	-	-	-	1

10	Pananggahan	1	-	-	-	-	1
11	Hiteurat	-	-	2	-	-	2
12	Pagaran Julu	-	1	1	-	-	2
13	Pargarutan	-	-	6	-	-	6
14	Rianiate	-	-	1	-	-	1
15	Fajar	-	-	4	-	-	4
16	Pelita	-	-	7	-	-	7
17	Pardamean	-	-	3	-	-	3
18	Dolok Partis	-	-	3	-	-	3
19	Bottot	2	1	-	-	-	3
20	Tarutung Bolak	-	-	5	-	-	5
21	Muara Nauli	-	1	3	-	-	4
	Jumlah	6	8	43	-	-	57

*Sumber: KUA Sorkam & Kades se-Sorkam*

## **B. Kependudukan**

Penduduk kecamatan sorkam tahun 2017 tergolong umur muda, dimana jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 Tahun sebanyak 6803 (42,37%). Sedangkan penduduk berumur antara 15-64 tahun sebanyak 9255 orang (57,63%)

Tingkat penduduk masih terpusat di Desa Naipospos Barat. Tahun 2017 menunjukkan sebanyak 1.829 orang (11,39%) tinggal di kelurahan Sorkam. Dengan luas kelurahan sorkam 10,34 Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk terbesar ialah 1084 penduduk per kilometer persegi (Km<sup>2</sup>) berada pada desa pearaja, di mana sebanyak 1236 orang tinggal di Desa Pearaja yang luas wilayahnya 1,14 Km<sup>2</sup>. Sedangkan Desa Dolok Pantis adalah yang kependatannya terkecil yaitu 6 penduduk per kilometer persegi (Km<sup>2</sup>), dimana sebanyak 204 orang tinggal di Desa Dolok Pantis yang luas wilayahnya 33,23 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 3.3.**  
**Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Desa/ Kelurahan**  
**Tahun 2017**

No.	Desa/ Kelurahan (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
01	Teluk Roban	488	468	956
02	Gotingmahe	682	885	1567
03	Nauli	234	304	539
04	Pearaja	442	435	877
05	Sihapas	351	354	705
06	Sorkam	383	399	782
07	Sorkam Tengah	315	285	600
08	Sorkam Kiri	316	307	623
09	Naipospos Barat	295	340	635
10	Pananggahan	247	220	467
11	Hiteurat	229	312	611
12	Pagaran Julu	320	310	630
13	Pargarutan	1164	1139	2303
14	Rianiate	299	314	613
15	Fajar	402	391	793
16	Pelita	863	804	1667
17	Pardamean	395	399	794
18	Dolok Partis	141	121	262
19	Bottot	331	319	650
20	Tarutung Bolak	1064	1106	2160
21	Muara Nauli	429	290	715
		9450	9503	18953

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah*

**C. Kesehatan**

Pada tahun 2017 kecamatan sorkam memiliki 68 orang tenaga kesehatan dibawah pengawasan 2 unit puskesmas dengan perincian dokter sebanyak 5 orang yang bertugas di puskesmas yang berada di kelurahan sorkam dan gonting mahe, bidan 25 orang bertugas di 14 desa/kelurahan perawat dan tenaga medis lainnya sebanyak 38 orang.

Fasilitas kesehatan yang tersedia merupakan 1 unit puskesmas yang terletak di kelurahan sorkam dan 1 unit puskesmas terletak di desa gonting mahe, 6 unit puskesmas pembantu yang berada di 6 desa/kelurahan, 10 polindes dan 21 posyandu. Sedangkan rumah sakit umum tidak ada di kecamatan ini dan yang terdekat berada di ibukota kota sibolga yang beranjak 37 Km dengan akses jalan dari ibukota kecamatan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 sepanjang tahun.

**Tabel 3.4.**

**Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Jenis dan Desa/ Kelurahan Tahun 2017**

Jenis Sarana Kesehatan							
	Desa/ Kelurahan	Rumah Sakit	Puskes Mas	Postu	Polindes	posyandu	jumlah
No.	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Teluk Roban	-	-	-	-	1	1
02	Gotingmahe	-	1	-	1	2	4
03	Nauli	-	-	-	-	1	1
04	Pearaja	-	-	-	-	2	2
05	Sihapas	-	-	-	-	1	1
06	Sorkam	-	-	-	-	2	2
07	sorkam Tengah	-	1	-	-	1	2
08	Sorkam Kiri	-	-	-	-	1	1

09	Naipospos Barat	-	-	1	-	1	2
10	Pananggahan	-	-	-	-	1	1
11	Hiteurat	-	-	-	-	1	1
12	Pagaran Julu	-	-	-	-	1	1
13	Pargarutan	-	-	1	1	2	4
14	Rianiate	-	-	1	-	1	2
15	Fajar	-	-	-	-	1	1
16	Pelita	-	-	1	1	2	4
17	Pardamean	-	-	-	-	1	1
18	Dolok Partis	-	-	-	-	1	1
19	Bottot	-	-	1	1	1	3
20	Tarutung Bolak	-	-	-	1	2	3
21	Muara Nauli	-	-	1	-	1	2
	Sorkam	-	2	6	5	27	40

Sumber: Puskesmas Kecamatan Sorkam

#### D. Pemerintahan

Kecamatan sorkam terdiri dari 1 kelurahan, 21desa yang meliputi 4 lingkungan dan 46 dusun. yang terbanyak jumlah dusun/lingkungannya ada 8 desa/kelurahan masing-masing memiliki 4 dusun/lingkungan. Sedangkan yang paling sedikit ialah terhadap 3 desa, yaitu hanya terdiri dari 2 dusun.

**Tabel 3.5.**  
**Jumlah Dusun/Lingkungan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017**

No.	Desa/Kelurahan	Dusun	Lingkungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Teluk Roban	-	2	2
2.	Gonting Mahe	-	3	3
3.	Tarutung Bolak	-	4	4

4.	Pargarutan	-	3	3
5.	Rianiate	-	3	3
6.	Simarpinggan	-	3	3
7.	Pargaringan	-	4	4
8.	Naipospos Barat	-	4	4
9.	Fajar	-	2	2
10.	Pearaja	-	4	4
11.	Sorkam	4	-	4
12.	Pelita	-	4	4
13.	Pardamean	-	4	4
14.	Dolok Pantis	-	4	4
15.	Bottot	-	2	2
	Jumlah	4	46	50

Sumber: Sorkam Dalam Angka 2017

## E. Pendidikan

**Tabel 3.6.**

**Banyaknya SD, SMP/MTS, SMA/SMK Menurut Desa/ Kelurahan Tahun 2017**

No.	Desa/ Kelurahan	SD		SMP/MTS		SMA/SMK	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Teluk Roban	1	-	-	-	-	-
02	Gotingmahe	1	-	-	-	-	-
03	Nauli	1	-	-	-	-	-
04	Pearaja	1	-	-	-	1	-
05	Sihapas	1	-	-	-	-	-
06	Sorkam	1	-	-	-	-	-
07	Sorkam Tengah	-	-	-	-	1	1
08	Sorkam Kiri	1	-	-	1	-	-
09	Naipospos Barat	1	-	1	-	-	-
10	Pananggahan	1	-	-	-	-	-
11	Hiteurat	1	-	-	-	-	-
12	Parang Julu	1	-	1	-	-	-

13	Pargarutan	1	-	-	-	-	-
14	Rianiate	1	-	1	-	-	-
15	Fajar	1	-	-	-	-	-
16	Pelita	1	-	-	-	-	-
17	Pardamean	1	-	-	-	-	-
18	Dolok Partis	1	-	-	-	-	-
19	Bottot	1	-	-	-	-	-
20	Tarutung Bolak	1	-	-	-	-	-
21	Muara Nauli	1	-	-	-	-	-
	Jumlah	21	-	3	1	2	1

*Sumber: Dinas Pendidikan Kecamatan Sorkam*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kepemimpinan Kepala Desa Teluk Roban**

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang paling penting dalam kehidupan sosial masyarakat, sebab kepemimpinan menentukan kemana arah dan tujuan yang hendak dicapai dari suatu kelompok atau organisasi masyarakat. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Dalam pandangan kepala desa kepemimpinan merupakan suatu amanah yang diberikan kepada tuhan untuk membimbing masyarakatnya kepada hal-hal kebaikan. Dalam kepemimpinan kepala desa dikenal sangat perhatian kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagai orang luar pemerintahan kepemimpinan kepala desa Teluk Roban berjalan sesuai sistem yang berlaku dimana kepala desa menunaikan janji-janjinya dan mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan, di samping itu peran BPD juga sangat besar. Kemudian kepemimpinan diwariskan secara turun temurun kepada anak dan cucunya. Menurut Mardi Simatupang<sup>34</sup>.

“sebelum kakek Mulia Hutapea wafat, menurut petunjuk dari Allah disampaikan amanah itu kepada anak tunggalnya putranya nenek moyang. Amanah

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan masyarakat Teluk Roban, Bapak Mardi Simatupang 27 Februari 2019.

itu antara lain adalah meneruskan pemimpin (kepala desa) dan menjaga hubungan masyarakatnya. Sepeninggalan beliau kepemimpinan Desa dipegang oleh putra Unkap Hutapea di Sigarap. Begitu juga kepada generasi ke-3, anak Muda Unkap Hutapea menyampaikan ajaran itu kepada anak sulungnya Mardakop Hutapea, itulah pemimpin Desa sekarang.”

Perkembangan desa Teluk Roban yang begitu banyak baik secara pola pikir, bekerja maupun dalam pendekatan kerjasama dengan masyarakat. Dalam mengembang tugas pemimpin, masa jabatan kepala desa berprioritas, misalnya lama jabatan 6 Tahun, hal ini diungkapkan oleh Nahdinal Sitanggang.<sup>35</sup>

“Jabatan kepala desa yang berperiode, semenjak dia diberi tanggungjawab pemimpin atau tampak dari perilakunya, artinya masyarakat ini bisa merasakan bapak ini bisa menjadi pengganti bapak itu, dengan demikian sudah ada perasaan masyarakat itu yang akan layak menjadi pengganti pemimpin tersebut.”

Jabatan pemimpin juga hingga habis periode baru ada yang menggantikannya. Dalam menjalankan tugas pemimpin desa. menurut Edi Sitanggang.<sup>36</sup>

“Menuntun masyarakatnya sembah sujud kepada Tuhan, menuntun masyarakatnya berbuat dan berkelakuan yang baik, menjauhkan perilaku akal yang kurang baik (niat), itulah tujuan pemimpin”

Sebagai seorang pemimpin peran-peran kepemimpinan akan tampak berbeda di berbagai situasi misalnya dalam suatu acara adat dimana kepemimpinan suatu

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan tokoh Agama Desa Teluk Roban, Bapak Nahdinal Sitanggang

<sup>36</sup>Wawancara dengan tokoh Masyarakat Desa Teluk Roban, Bapak Edi Sitanggang

kelompok akan berbeda di suatu acara adat, dengan demikian penulis mengemukakan beberapa peran kepemimpinan Desa Teluk Roban yaitu:

### 1. Peranan Dalam Masyarakat

Peranan pimpinan desa Teluk Roban dalam lingkungan masyarakat jelas berpengaruh dalam kekerabatan. Seperti halnya juga masyarakat biasa, karena ada beberapa alasan yang dikemukakan menurut Edi Sitanggang yaitu:

“pertama mereka membedakan kekuasaan agama dengan pemerintah, jadi mereka mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh kepala desa atau pemerintah dan menghormati presiden, sebab presiden adalah Raja. Kedua, selaku warga negara kita harus patuh dan taat kepada aturan-aturan pemerintahan”

Kepemimpinan desa Teluk Roban memiliki pengaruh kepada masyarakat disekitarnya, khususnya kepada kerabat-kerabat di sekitarnya. Memang ada kalanya jika bergaul dengan masyarakat umum bentuk penghormatan itu ada akan tetapi pada umumnya dianggap seperti masyarakat biasa.

### 2. Peranan Dalam Kehidupan Keluarga

Peranan kepemimpinan dalam membina rumah tangga menduduki tempat yang strategis dan menentukan dapat tidanya keluarga itu mencapai kesejahteraan. Karenanya, di sini diperlukan perilaku keteladanan dari orang tua. Artinya, sikap dan tindakan seorang kepala keluarga akan memberikan pengaruh besar terhadap anggota keluarga.

### 3. Penghargaan terhadap kaum perempuan

Nilai ini terlihat pada keberdaan proses peminangan yang harus dilakukan oleh mempelai pria, hal ini menunjukkan suatu upaya untuk menghargai kaum

perempuan dengan meminta restu dari kedua orang tuanya. Nilai penghargaan terhadap perempuan juga dapat dilihat dengan adanya pemberian mahar berupa mas kawin dan duit balanja yang cukup tinggi dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Keberadaan mahar sebagai hadiah ini merupakan isyarat atau tanda kemuliaan perempuan.

#### 4. Keekerabatan

Bagi orang Melayu desa Teluk Roban, perkawinan bukan sekedar menyatukan dua insan yang berlainan jenis menjadi hubungan suami istri, tetapi lebih kepada menyatukan dua keluarga besar. Dengan demikian, perkawinan merupakan salah satu sarana untuk menjalin dan menggerakkan hubungan keekerabatan.

#### 5. Gotong royong

Nilai ini terlihat pada pelaksanaan pesta perkawinan yang melibatkan kaum kerabat, handai taulan, dan para tetangga. Mereka tidak saja memberikan bantuan berupa pikiran dan tenaga, tetapi juga dana untuk membiayai pesta tersebut.

#### 6. Status sosial

Pesta perkawinan bagi orang Melayu desa Teluk Roban, bukan sekedar upacara penjamuan biasa, tetapi lebih kepada peningkatan status sosial. Semakin meriah sebuah pesta maka semakin tinggi status sosial seseorang. Oleh karena itu, tak jarang sebuah keluarga menjadikan pesta perkawinan sebagai ajang untuk meningkatkan status sosial mereka.

Dalam kehidupan keluarga pemimpin tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di kehidupan keluarga pada umumnya, layaknya kepala keluarga. Sebagai seorang pemimpin spritual kehidupan keluarga pemimpin memahami benar, dimana

posisinya, apakah ia berada di upacara-upacara adat atau berada di tengah-tengah masyarakat, maka dari itu jika dalam kehidupan keluarga berperan membimbing keluarganya kepada hal-hal yang benar.

## **B. Kepemimpinan Dalam Keekerabatan Menurut Masyarakat Desa Teluk Roban**

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain itu bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan dapat berfungsi sebagai kedudukan sosial dan sekaligus sebagai proses sosial. Sebagaimana kedudukan sosial pemimpin merupakan sejumlah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai proses sosial kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat bergeraknya warga masyarakat.

Ayah pemimpin keluarga yang memiliki tanggungjawab penuh dengan keluarga yang telah dibuatnya, tanggung jawab atas setiap yang menjadi keharusannya dalam menafkahi keluarga mengayomi serta menjadi tempat berlindung bagi keluarganya. Menurut Yusran Sinaga<sup>37</sup>

Seperti yang dikatakan di atas, bahwa pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Ibarat tubuh, ayah dalam keluarga seperti kepala yang mampu mengendalikan setiap organ tumbuh lainnya. Ayahnya jugalah yang mengatur dan memberi arahan untuk orang yang dibawah pimpinannya (istri/anak). Jika ditinjau dari keluarga peran ayah adalah seorang pemimpin dari keluarga itu sendiri.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan tokoh adat Desa Teluk Roban, Bapak Yusran Sinaga

Menurut pandangan islam setiap anggota keluarga adalah pemimpin dalam kedudukannya masing-masing. Rasulullah Saw bersabda “setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarga, istri adalah pemimpin di dalam rumah suaminya, pembantu adalah pemimpin terhadap harta majikannya, semua kamu adalah pemimpin dan masing-masing akan ditanya kepemimpinannya.”

Kekerabatan berasal dari kata kerabat yang artinya yang dekat (pertalian keluarga), sedarah sedaging, keluarga, sanak saudara, atau keturunan yang sama. Jadi kekerabatan merupakan hubungan kekeluargaan seseorang dengan orang lain yang mempunyai hubungan darah atau keturunan yang sama dalam satu keluarga.

Kepemimpinan dalam kekerabatan merupakan suatu pola kepemimpinan (kekuasaan) yang di jalankan oleh sekelompok orang secara turun temurun dalam garis keturunan atau keluarga. Contohnya setelah ayahnya pemimpin di gantikan anaknya, cucunya dan seterusnya dalam bahasa lain dinasti kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam kekerabatan boleh dikatakan pengelolaan atau management yang diatur atau sistem dalam mengelola suatu instansi dimana subjek yang terdapat didalamnya satu kesatuan yang sangat dekat jalinan silaturahmi namun meski demikian dalam mengelola kepemimpinan itu tetap dalam koridor atau peraturan yang telah dibuat bersama dan disetujui serta dilaksanakan bersama. Menurut Mahlil Hutapea<sup>38</sup>

### **C. Kekerabatan Menurut Masyarakat Desa Teluk Roban**

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan kepala Desa Teluk Roban, Bapak Mahlil Hutapea

Kekerabatan merupakan unit sosial dimana anggota-anggotanya mempunyai hubungan keturunan (hubungan sedarah). Seseorang dianggap sebagai kerabat oleh orang lain karena dianggap masih keturunan atau mempunyai hubungan darah dengan ego (seseorang yang menjadi pusat perhatian dalam suatu rangkaian hubungan baik dengan seseorang maupun dengan sejumlah orang lain).

Sistem kekerabatan adalah serangkaian aturan yang mengatur penggolongan orang-orang sekeraba. Istilah kerabat digunakan untuk menunjukkan identitas para kerabat sehubungan dengan penggolongan kedudukan mereka dalam hubungan kekerabatan masing-masing dengan ego. Maka hubungan sosial yang menyangkut kedudukan, hak, dan kewajiban antara ego dan kerabat-kerabatnya dapat dilakukan dengan mudah dan tertib sesuai dengan aturan yang berlaku. Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Setiap suku di Indonesia memiliki sistem kekerabatan yang berda-beda. Menurut Arpan Purba<sup>39</sup>

Pola interaksi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yaitu: Interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis terkait dengan hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang ada di desa Teluk Roban dan sekitarnya. Masyarakat lokal sendiri bahwa pendatang dinilai banyak yang larut kedalam budaya masyarakat lokal, dan banyak pula anggota masyarakat lokal yang mencontohi budaya para pendatang tersebut. Interaksi di desa Teluk Roban berlangsung cukup baik hingga tidak menimbulkan distotasi sosial dalam proses pembaruannya. Keterangan lain yang menyebut bahwa, masjid-masjid berperan nyata dalam membangun pembaruan sosial

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan tokoh pemuda Desa Teluk Roban, Bapak Arpan Purba

antara masyarakat pendatang dan masyarakat loka, keaktifan para pendatang dalam majlis Ta'lim dan kegiatan ibadah rutin di masjid-masjid semakin mempercepat penerimaan masyarakat loka terhadap masyarakat pendatang. Interaksi yang terjadi ini dinilai sangat mampu melekatkan hubungan sosial pendatang dengan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal sangat dihargai, menghormati dan keterbukaannya terhadap masyarakat pendatang yang dinilai taat dalam menjalankan ibadah. Tentunya hal ini berdampak sangat positif, baik oleh masyarakat lokal maupun pendatang dalam kerangka masyarakat yang utuh.

Interaksi yang terjalin di desa Teluk Roban antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang adalah hubungan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya bahkan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini ada keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam kehidupan sosial, agama dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai masyarakat sekitarnya.

Interaksi yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal adalah interaksi kelompok. Hubungan yang dilakukan oleh masyarakat desa Teluk Roban dengan pendatang adalah hubungan yang berlangsung lama yang ditandai dengan drajat keeratan yang semakin kuat.

Beberapa perilaku masyarakat dari daerah lain yang dinilai positif dan cenderung di adopsi oleh masyarakat loka yaitu:

1. Semangat dan ketekunan dalam bekerja



2. Keragaman keahlian dan keterampilan
3. Kreativitas dalam berusaha
4. Kesederhanaan, hemat dan penuh perhitungan

selain perilaku yang ingin ditiru itu ada juga persepsi dan perilaku pendatang yang tidak di sukai oleh kalangan tua masyarakat loka diantaranya yaitu:

1. Kebiasaan minum-minum keras
2. Kecendrungan pada pergaulan bebas
3. Mengekspresikan perilaku yang tidak sesuai dengan keyakinan agama masyarakat lokal.

Pola interaksi agama yaitu : Pada dasarnya agama dan masyarakat saling mempengaruhi, agama mempengaruhi jalannya masyarakat, selanjutnya pertumbuhan manusia mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Agama islam harus tampil sebagai suatu sistem totalitas dan kemampuan pengarah, guna penataan kembali nilai dan tujuan kehidupan, pengaturan kembali fungsi dan norma tentang pandangan struktur dan makna. Jelas tidak ada masyarakat yang statis dan sama sekali tidak berubah, demikian pula agama. Agama tidak hanya asyik di alam metafisik yang tertutup, tetapi juga senantiasa berjuang bersama manusia. Secara sosiologis historis hakikat agama selalu merupakan suatu hakikat yang historis, yang berjuang bersama perubahan dan kefanaan. Ibadah suatu bentuk interaksi positif antara kelompok pribumi yang beragama islam dengan kelompok pendatang yang beragama islam telah memberikan suatu bentuk kehidupan yang harmonis. Bentuk kehidupan yang harmonis ini tidak terbentuk begitu saja melainkan melalui proses yang cukup panjang.

Selanjutnya toleransi adalah sikap memberi kebebasan kepada setiap orang yang berbeda, baik dalam pendapat, sudut pandang agama dan keyakinan tanpa ada rasa benci, pertentangan dan permusuhan. Damun dengan demikian hal ini memberikan suatu pendekatan dengan cara dialog, dan musyawarah untuk memberikan argumentasi dan informasi tentang apa yang diterima sebagai kebenaran, sehingga tidak menimbulkan konflik.

Sikap ini di tandai oleh penerimaan kelompok pribumi yang memberikan hak dan kebebasan kepada kelompok pendatang untuk mempercayai mazhabnya terkait dengan peribadatan dan pelaksanaannya. Selain itu mereka tidak mempersalahkan segi-segi perbedaan dalam beragama tetapi sebaliknya mereka menonjolkan segi persamaan dan walaupun perbedaan itu tidak dapat disatukan masing-masing mereka tidak meributkannya dan menganggap sebagai suatu keunikan. Mereka menjauhkan sikap egoisme dalam beragama sehingga tidak mengklaim dirinyalah yang paling merasa benar. Interaksi seperti inilah telah memberikan kontribusi yang baik terhadap terbentuknya toleransi beragama antara kelompok pribumi yang beragama islam dengan kelompok pendatang yang beragama islam. Sehingga kehidupan harmonis dapat dinikmati oleh masyarakat daerah. Hubungan sosial keagamaan antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang yaitu kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dalam masyarakat.

Pola interaksi masyarakat terhadap budaya yaitu: Kegiatan masyarakat yakni gotong royong dan tolong menolong saat ini telah mengalami transformasi. Dalam hal demikian, nampak memang terjadi pergeseran perubahan kebiasaan tertarik dengan kebudayaan dan adat istiadat terhadap masyarakat lokal itu sendiri dalam hal

semacam ini. Kegiatan semacam ini terjadi dikarenakan masyarakat mencontohi budaya-budaya baru yaitu budaya ala kota yang dipraktikkan oleh masyarakat pendatang. Oleh karena itu, kebiasaan semacam ini yaitu memberikan uang kepada setiap acara yang diselenggarakan oleh masyarakat memberikan yang pengaruh yang cukup mendasari kebiasaan mereka. Seperti contoh lain dapat diungkapkan bahwa aktivitas gotong royong yang mengarah kepada bentuk fasilitas umum seperti membangun prasarana ibadah, kebersihan lingkungan mengalami penurunan drastis. Implikasinya adalah masyarakat kurang bersedia untuk berpartisipasi secara moral dan sosial terhadap kegiatan masyarakat tersebut. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa telah berkurang kegiatan budaya gotong royong terkait pengaruh keberadaan masyarakat pendatang. Oleh karena itu patut untuk dicermati bahwa akses perubahan sosial akan terjadi dan sulit dihindari pada sendi-sendi tatanan masyarakat yang sedang berkembang.

Sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya.

Ada beberapa macam kelompok kekerabatan dari yang jumlah relatif kecil hingga besar. Kelompok kekerabatan adalah yang meliputi orang-orang yang mempunyai kakek bersama, atau yang percaya bahwa mereka adalah keturunan dari seorang kakek bersama menurut perhitungan garis patrilineal (kebapaan). Suatu

kelompok adalah kesatuan individu yang diikat oleh sekurang-kurangnya 6 unsur yaitu:

- a) Sistem norma-norma yang mengatur tingkah laku warga kelompok
- b) Rasa kepribadian kelompok yang disadari semua warganya
- c) Interaksi yang intensif antar warga kelompok
- d) Sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi antar warga kelompok
- e) Pemimpin yang mengatur kegiatan-kegiatan kelompok, dan
- f) Sistem hak dan kewajiban terhadap harta produktif, harta konsumtif, atau harta pusaka tertentu.

Dengan demikian hubungan kekerabatan merupakan unsur pengikat bagi suatu kelompok kekerabatan, biasanya tidak semua kelompok kekerabatan mempunyai 6 unsur tersebut.

Kekerabatan merupakan suatu hubungan atas dasar perkawinan, pernikahan, sosial, budaya maupun agama. Secara bahasa kekerabatan artinya kekeluargaan jadi kekerabatan itu banyak macamnya, ada atas dasar pernikahan, ada dasar tali darah, ada dasar sosial dan budaya, maupun kekerabatan atas dasar hubungan rekan kerja, dll. Menurut Mardi Simatupang

Kekerabatan adalah hubungan kekeluargaan antara tiap entitas yang mempunyai asal-usul silsilah yang sama baik melalui keturunan biologis, sosial maupun budaya dalam antropologis sistem kekerabatan termasuk keturunan dan pernikahan sementara dalam biologis adalah perkawinan. Dengan demikian kekerabatan juga suatu menggunakan sistem kerabat dalam suatu pekerjaan atau yang instansi lain dan hubungan antara pihak ke suatu pihak lain yang memang ada asal

usul yang sama halnya dengan hubungan sosial dan budaya yang sama. Hal ini jelaskan oleh Nur'azizah Tanjung.<sup>40</sup>

Kekerabatan pada masyarakat batak memiliki dua jenis, yaitu kekerabatan yang berdasarkan pada garis keturunan atau geneologis dan berdasarkan pada sosiologis. Semua suku bangsa batak memiliki marga, inilah yang disebut dengan kekerabatan berdasarkan geneologis terbentuk melalui perkawinan. Sistem kekerabatan muncul di tengah-tengah masyarakat karena menyangkut hukum antar satu sama lain dalam pergaulan hidup. Dalam tradisi batak, yang menjadi kesatuan adat adalah ikatan sedarah yang disebut dengan marga.

Sistem kekerabatan orang suku Batak pada umumnya berupa patrilineal yaitu kelompok kekerabatan yang terkecilnya adalah keluarga batak (keluarga inti) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Sistem Perkawinan yang dianggap ideal di suku batak adalah perkawinan antara seseorang laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya/perkawinan antara orang-orang rimpal (marpariban).

Perkawinan pantangan:

- Laki-laki batak pantang kawin dengan wanita dari marganya sendiri dan juga dengan anak perempuan dari saudara perempuan ayah.

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” (pasal 33 ayat 1) “cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara” (pasal 33 ayat 2) “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat” (pasal 33 ayat 3) “dan

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan masyarakat Desa Teluk Roban, Ibu Nur'azizah Tanjung

perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.”

#### **D. Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban**

Pengelolaan Desa Teluk Roban tidak terlepas dari pimpinan atau masyarakat setempat. Dalam pemilihan pimpinan suatu Desa di Indonesia ada yang menggunakan sistem kekerabatan dan ada pula yang tidak menggunakan. Biasanya Desa Teluk Roban yang menggunakan sistem kekerabatan dalam pemilihan pimpinan Desa adalah masyarakat atau kerabat-kerabatnya, yang mana pimpinan diperoleh secara turun temurun. Sebaliknya Desa yang tidak menggunakan sistem kekerabatan dalam menentukan pimpinan adalah desa modern yang mana pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat yang tidak begitu dekat dengannya. Sistem kekerabatan sangat berpengaruh besar dalam kepemimpinan. Tampuk kepemimpinan Desa Teluk Roban diperoleh secara turun temurun dari orang tuanya atau nenek moyang, yang kemudian kepemimpinan Desa seterusnya di lanjutkan oleh anak laki-laki.

Kebanyakan Desa menggunakan sistem kekerabatan patrilineal yakni menarik garis keturunan selalu dihubungkan dengan bapak. Hak waris memimpin desa hanya diberikan kepada anggota-anggota kerabat laki-laki, terutama anak laki-laki. Bagi masyarakat patrilineal, laki-laki mendapat penghargaan dan menghormati lebih tinggi dari kaum wanita. Sistem kekerabatan patrilineal dalam desa Teluk Roban menentukan tampuk kepemimpinan Teluk Roban.

kepemimpinan dalam kekerabatan masyarakat desa masih sangat kuat, apalagi hubungan kekeluargaan di desa masih erat. Tapi dinasti kekuasaan menurutnya masih jarang.

### **E. Hubungan Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Masyarakat Desa Teluk Roban**

Kepemimpinan dalam arti kemampuan dalam memimpin dan mengarahkan dan memengaruhi orang, sedangkan kekerabatan artinya kekeluargaan atau hubungan yang di dasari tali darah jadi tidak ada hubungannya, hanya hubungan itu ada ketika suatu kepemimpinan di jalankan dengan sitem turun temurun.

Hubungan kekerabatan adalah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokan tiap orang ke dalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah. Hubungan keluarga dapat dihadirkan secara nyata (ibu, saudara, kakek) atau secara tingkatan kekerabatan. Sebuah hubungan dapat memiliki syaraf relatif misalnya ayah adalah seseorang yang memiliki anak atau mewakili secara absolut misalnya perbedaan status antara seorang ibu dengan wanita tanpa anak. Tingkatan kekerabatan tidak identik dengan pewarisan maupun suksesi legal. Banyak kode etik yang menganggap bahwa ikatan kekerabatan menciptakan kewajiban di antara orang-orang terkait yang lebih kuat dari pada di antara orang asing, seperti bakti anak. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkwaninan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, dan seterusnya. Masyarakat sebagai sitem yang menciptakan dan menjaga lingkungan di dalamnya memuat interaksi manusia yang kompleks (baik antar individu maupun dalam

kelompok). Masyarakat harus di pandang sebagai hubungan antar perilaku manusia dan konteksnya. Sistem situasi kehidupan sehari-hari dengan peran yang dipanggung ketika menganalisis perilaku inter personal manusia dalam masyarakat. Tiap masyarakat harus mengartikan peran individu yang terkibat yang dipengaruhi oleh interaksi dinamis dengan orang lain. Seperti aktor dan penonton, peran yang dijalani oleh pemimpin, misalnya dibentuk oleh harapan atasannya dan juga oleh kehadiran orang lain.

Untuk mencapai kepemimpinan pemerintah desa yang efektif dalam menggerakkan dan meningkatkan partisipasiwarga desa dalam pembangunan, paling sedikit ada tiga aspek pokok yang penting diperhatikan. Pertama, intensitas dan kualitas aspek fungsional kepemimpinan, yaitu memberi dorongan, pengarahan, bimbingan, interaksi komunikasi dua arah dan pelibatan warga dalam pembuatan keputusan. Kedua, perilaku pemimpin atau gaya kepemimpinan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas dan peranan kepemimpinan. Keempat, agar dalam menjalankan aktivitas fungsi dan peranan kepemimpinan maupun gaya kepemimpinan efektif untuk mempengaruhi atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, maka perlu diperhatikan aspek nilai sosial dan budaya, khususnya tuntutan nilai-nilai budaya tradisional tentang pola perilaku interaksi hubungan kemasyarakatan dalam sistem hubungan kekerabatan dimana kepemimpinan itu berlangsung yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola perilaku interaksi pemimpin pengikut atau kepala desa, warga desa.



Sehubungan adanya hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dan hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan partisipasi masyarakat desa yang dipengaruhi oleh aspek sosial budaya atau nilai budaya, maka berdasarkan kajian teoritis dimunculkan dua bagian hipotesis yaitu: pertama, terdapat hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan tingkat partisipasi warga desa. Di sini, intensitas pelaksana aktivitas motivasi, pengarahan, bimbingan, interaksi komunikasi duaarah yang dilakukan kepala desa, serta memberi kesempatan yang luas kepada warga desa untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan desa (sebagai variabel independen X) mempengaruhi tingkat partisipasi warga desa dalam pembangunan desa (sebagai variabel independen Y). Dengan kata lain, jika X tinggi, maka Y tinggi.

Kedua, nilai-nilai budaya tradisional tentang pola perilaku interaksi dalam hubungan kekerabatan mempengaruhi hubungan positif antara kepemimpinan pemerintahan desa dengan partisipasi warga desa. Di sini, jika posisi kedudukan/otoritas pimpinan pemerintah desa dengan dilegitimasi nilai-nilai tradisional dan pimpinan pemerintah desa menempatkan posisi perilakunya. Pola hubungan sistem kekerabatan dalam berinteraksi dengan masyarakat desa, maka kepemimpinan pemerintah desa relatif efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, meningkatnya partisipasi warga desa dalam pelaksanaan pembangunan desa ternyata disebabkan oleh intensifnya kepala desa memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan, komunikasi

dua arah dan diberikannya kesempatan kepada warga desa untuk ikutserta dalam pembuatan keputusan desa yang berhubungan dengan pembangunan desa.

Dari aspek aktivitas kepemimpinan pemerintah desa dan masing-masing aspek merupakan sub hipotesis atau hipotesis kerja, maka kesempatan yang diberikan kepada warga desa untuk ikut serta atau ambil bagian dalam pembuatan keputusan desa lebih besar pengaruhnya untuk meningkatkan partisipasi warga desa. Sedangkan aktivitas dorongan adalah yang paling kecil pengaruhnya, sebab yang paling diinginkan oleh warga desa adalah tindakan dan pembuatan nyata dari pemimpin pemerintah desa.

Hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dipengaruhi oleh kemampuan kepala desa untuk menyesuaikan pola perilaku interaksi hubungannya dengan masyarakat desa dalam konteks tuntutan nilai-nilai tradisional sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu keberhasilan kepala desa menggerakkan dan meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan desa adalah karena kepemimpinan pemerintah desa memperoleh dukungan atau legalitas dan legitimasi dari para pemimpin informal desa khususnya pemimpin informal tradisional. Dengan kata lain, posisi dan otoritas kepala desa dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah kepala desa.

Desa tidak menonjolkan aspek otoritas formal yang dimilikinya dimana ia berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai budaya dalam hubungan kekerabatan. Dengan demikian aspek nilai budaya tradisional perlu diperhatikan dan dimanfaatkan karena mempengaruhi efektifitas kepemimpinan pemerintah desa untuk menggerakkan partisipasi warga desa dalam pembangunan.

## **F. Pengaruh Kekerabatan Pada Kepemimpinan Masyarakat Desa Teluk Roban**

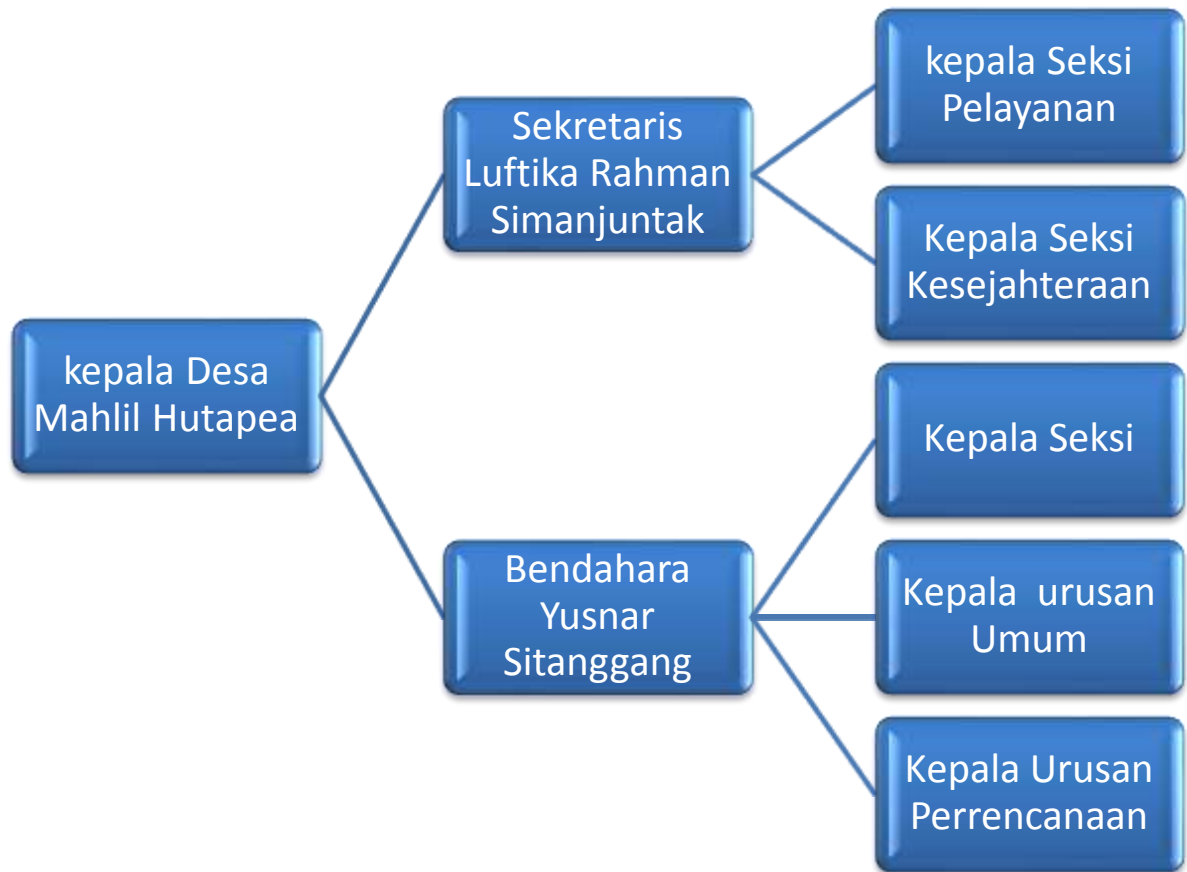
Kekerabatan terbagi dua yaitu kekerabatan keturunan dan kekerabatan dalam arti kekompakan dan soliditas. Otomatis sebuah kekerabatan akan mempengaruhi kepemimpinan, ketika jajaran kekerabatan dalam kepemimpinan itu kuat dan solid kompak dan harmonis maka jalannya kepemimpinan pun akan kuat, solid dan berpengaruh.

Sistem kekerabatan mengatur dimensi sosial dan ekonomi. Dalam penerapannya suatu saat dapat dimungkinkan bahwa paham sistem kekerabatan dapat disalahgunakan secara ekstrim. Dampaknya dapat kepada pembatasan sosial dan ekonomi yang akan selalu ada pihak diuntungkan keberadaan sistem kekerabatan tidak adil.

Suatu permisalan seperti dalam kutipan novel berkisah orang suku minangkabau dapat saja pihak perempuan mengatakan kepada suaminya “beraninya kau mendekatinya, berapa harga kepala kau”. Andai kata wanita minangkabau mengatakan demikian, maka dapat mengindikasikan bahwa wanita minangkabau berwatak keras seolah memiliki hak lebih tinggi dan menjadi sentral keluarga serta menjadi dominasi dalam sistem keluarga dari pada pihak pria. Padahal sistemnya memiliki maksud yang bagus, yang pada dasarnya mengatur pembagian tugas atas dasar psikologi wanita yang di anggap handal mengatur ekonomi, sehingga diserahkanlah hak waris kepada pihak wanita. Namun di dunia yang makin materialistis ini tujuan utama dan maksud dari pembagian sistem kekerabatan tersebut dapat disalah artikan. Orang mulai paham bahwa uang tidak sekedar membeli

makanan, minuman kendaraan, rumah, perabotan, perhiasan, komunikasi, pembunuhan bayaran, hukum hingga kebenaran. Tak dapat menutup kemungkinan hal yang sama juga dapat terjadi pada sistem kekerabatan patrilineal.

Sistem kekerabatan juga memungkinkan terbentuknya sistem hukum adat yang khas. Seperti misalnya sistem kekerabatan endogami klan seperti di Bali yang masyarakatnya hidup dalam keadaan berkasta-kasta. Sehingga terkesan adanya jurang pemisah secara gen. Secara ekonomi mungkin tidak ada perbedaan, tetapi secara gengsi antar klan memiliki tingkatnya sendiri. Adat lama perkawinannya dapat dilakukan diantara warga se-klan atau sederajat dalam kasta. Wanita kasta yang tinggi harus menikah dengan ketentuan kastanya sama atau lebih tinggi. Jika dilanggar akan dinyatakan keluar dari dadia (klan) dan di hukum di buang (maselong) untuk beberapa lama ke tempat yang jauh.



Gambar: 4.1

### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

#### A. Analisis

Wacana kepemimpinan dalam kekerabatan hingga saat ini masih banyak diperbincangkan. Hal ini dikarenakan kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat penting dalam menentukan masa depan dan sekaligus bagian dari ajaran masyarakat

itu sendiri, untuk selalu berupaya mendekati diri kepada tuhan dan menentukan yang terbaik dalam menata kehidupan masyarakat.

Kekerabatan menurut masyarakat desa Teluk Roban merupakan hubungan kekeluargaan antara setiap satu kesatuan (entitas) yang mempunyai asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya. dalam antropologis kekerabatan termasuk keturunan dan pernikahan sementara dalam biologi adalah perkawinan. Sebuah kekerabatan mempegaruhi kepemimpinan ketika jajaran kekerabatan dalam kepemimpinan kuat, solid, kompak dan harmonis.

Kekerabatan yang menghitung garis keturunan secara patrilineal yaitu memperhitungkan anggota keluarga menurut garis keturunan dari ayah atau laki-laki. Orang-orang yang berasal dari ayah disebut keturunan garis lurus atau dalam. Kesatuan kerabat itu berpangkal dari seorang laki-laki yang menjadi cikal bakal dan pendiri pemukiman. Kelompok-kelompok kerabat luas yang mempunyai hubungan seketurunan dengan nenek moyang yang nyata maupun yang fiktif membentuk kesatuan kerabat yang terdekat. Berlandaskan pada hubungan perkawinan yang tidak timbal balik itulah masyarakat desa Teluk Roban mengatur hubungan sosial dengan segala hak dan kewajiban dalam segala kegiatan sosial mereka.

Dalam pandangan Islam konsep kepemimpinan sebenarnya memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Ia dibangun tidak saja oleh nilai-nilai transendentel, namun setelah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu. Pijakan kuat yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan konsep kepemimpinan Islam sebagai salah satu model kepemimpinan yang diakui dan dikagumi oleh masyarakat desa Teluk Roban.

Namun dalam perkembangannya, kepemimpinan Islam saat ini terlihat semakin jauh dari harapan masyarakat. Para tokohnya terlihat dengan mudah kehilangan kendali atas terjadinya siklus konflik yang harus terjadi. Harapan masyarakat akan munculnya seorang tokoh muslim yang mampu dan bisa diterima oleh semua lapisan dalam mewujudkan negara yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih harus melalui jalan yang panjang.

Tokoh pemimpin (imam) menjadi harapan dalam penciptaan masyarakat adil dan makmur sebagai salah satu tujuan terbentuknya Desa. Karena itu pergeseran dari harapan atau penyimpanan dari makna atau penyimpanan dari makna hakiki kepemimpinan dan sikap keteladanan, menjadi sumber pemuasan ambisi, akan mengakibatkan munculnya pemerintahan. Keberhasilan seseorang dalam memimpin tidak saja ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat kepemimpinannya, tetapi yang paling penting adalah seberapa besar pengaruh baik yang dapat diberikan kepada orang lain.

Pemimpin dalam pandangan hadis secara khusus, bukan semata-mata orang yang memiliki jabatan atau kedudukan pada suatu lembaga, instansi, dan organisasi tertentu. Akan tetapi pemimpin adalah setiap individu yang sejak lahir memiliki wilayah kepemimpinan sekalipun hanya dalam skala yang kecil. Kriteria kepemimpinan yang ideal berdasarkan hadis-hadis. Paling tidak memenuhi 5 unsur, yaitu seorang pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang seperti jiwa suku Quraisy, professional dalam artian menempatkan pemimpin pada posisi yang dikuasainya. Mampu melaksanakan tugas dimana Kepala Desa, tidak memberikan posisi kepada orang lain yang terkenal keadilan, tetapi dikhawatirkan tidak dapat

mengimplementasikan tugas-tugasnya di lapangan, kepemimpinan sesuai dengan aspirasi rakyat dan merupakan hasil musyawarah, hanya saja terkadang musyawarah tidak dilakukan karena ada sesuatu kemasalahatan besar yang ingin dicapai. Kepemimpinan tersebut harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Sistem kekerabatan merupakan serangkaian aturan yang mengatur penggolongan orang-orang sekerabat. Hal ini mencakup berbagai tingkat hak dan kewajiban di antara orang-orang sekerabat yang membedakan hubungan mereka dan orang-orang yang tidak tergolong sebagai kerabat. Kelompok kekerabatan yang kecil adalah sejumlah orang yang dapat dihubungkan satu sama lainnya melalui hubungan daerah yang bersumber dari orang tua atau leluhur yang sama. Di samping itu, adapula orang yang mempunyai hubungan sekerabat karena adanya hubungan perkawinan.

Dalam surah An-Nisa ayat 22 dan 23 dijelaskan secara terperinci tentang wanita-wanita yang dilarang untuk dinikahi. Adapun larangan tersebut di karenakan adanya hubungan nasab, karena hubungan persusuan dan adanya hubungan perkawinan. Oleh karena itu, bentuk larangan perkawinan pararel cousins menurut hukum adat yang matrilineal maupun bentuk larangan cross cousins dalam hukum adat Batak yang patrilineal ternyata bertolak belakang dengan konsep sistem kekeluargaan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 23 dan 24. Sistem kekeluargaan dalam Islam yang telah digariskan Al-Qur'an adalah parental. Penegasan yang lebih konkrit diberikan oleh kepala desa yang menikahkan puteri beliau dengan saudaranya. Dimana ayahnya adalah saudara kandung. Jika



dipergunakan sistem menarik garis keturunan yang patrilineal maupun matrilineal, maka antara puteri dengan saudara dilarang menikah.

Allah berfirman didalam Surah An-Nisa ayat 22 dan 23:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً □  
وَمَقْتًا □ ۱ وَسَاءَ سَبِيلًا ۲۲ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ  
وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُ الْمَنِيِّ أَرْضَعَتْكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِّنْ  
الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبَاتُكُمْ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ  
بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْتَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ  
أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا □ ۱  
رَّحِيمًا □ ۲۳

Artinya:

(22) Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

(23) Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan dari saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibu yang menyusui kamu saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu isterimu (mertua), anak-anak isterimu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu beluk campur dengan isteri itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu), dan menghimpun (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara,

kecuali yang telah terjadi pada masa lampau sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha penyayang. dari saudara-saudara

Dalam pandangan Islam, kekerabatan dipastikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tingkat manapun. Dalam sistem kekerabatan adalah prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang ke dalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah. Hubungan keluarga dapat dihadirkan secara nyata (ibu, saudara, kakek) atau secara tingkatan kekerabatan.

Konsep Ashabiyah ini dapat di artikan sebagai kedekatan hubungan seseorang dengan golongan atau kelompoknya dan berusaha sekuat tenaga untuk memegang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang di anut oleh kelompok tersebut. Meski demikian, banyak versi terjemahan yang digunakan untuk mengartikan Ashabiyah tersebut. Misalnya solidaritas kelompok, rasa golongan, harmonisasi, kohesi sosial, dan istilah lainnya. Konsep Ashabiyah Ibnu Khaldun memiliki spektrum luas dalam menjelaskan relasi-relasi kultural, setidaknya terdapat lima bentuk ashabiyah (Khudayri and Utsmani), yaitu:<sup>41</sup>

1. Ashabiyah kekerabatan dan keturunan adalah ashabiyah yang paling kuat.
2. Ashabiyah persekutuan, terjadi karena keluarnya seseorang dari garis keturunannya yang semula ke garis keturunan yang lain.
3. Ashabiyah kesetiaan yang terjadi karena peralihan seseorang dari garis keturunan dan kekerabatan ke turunan yang lain akibat kondisi-kondisi sosial.

---

<sup>41</sup>Ibnu Khaldun, *Sosial Islam Elaborasi Pemikiran Sosial*, (Yogyakarta: Labsos UIN Sunan Kalijaga), 2011. h.66

Dalam kasus yang demikian, Ashabiyah timbul dari persahabatan dan pergaulan yang tumbuh dari ketergantungan seseorang pada garis keturunan yang baru.

4. Ashabiyah penggabungan, yaitu Ashabiyah yang terjadi karena larinya seseorang dari keluarga dan kaum yang lain.
5. Ashabiyah perbudakan yang timbul dari hubungan antara para budak dan kaum mawali dengan tuan-tuan mereka.

Konsep Ashabiyah di atas pada dasarnya berangkat dari kehidupan masyarakat non modern, tetapi oleh khaldun konsep ini juga digunakan untuk melihat dan menepungkan kehidupan masyarakat menetap yang memiliki cara pandang yang lebih maju dalam menentukan arah masyarakat yang lebih beradab.

Konsep Ashobiyah Ibnu Khaldun maju-mundurnya suatu masyarakat bukan di sebabkan keberhasilan atau kegagalan sang penguasa, atau akibat peristiwa kebetulan atau takdir, demikian teori yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun, ia lebih menekankan bahwa aspek solidaritas sosial yang lebih berperan dalam perubahan sosial.

Ibnu Khaldun memandang sebuah bangsa mengalami metamorfosis sebanyak tiga kali dan setiap tahapan metamorfosis tersebut membutuhkan waktu 40 tahun, sehingga sebuah bangsa dari lahir hingga kehancurannya membutuhkan waktu 120 tahun. Tahapan metamorfosis tersebut adalah: pertama, masa dimana sebuah bangsa memiliki tingkat ashobiyah yang kuat untuk berusaha membentuk sebuah bangsa, mereka berada dalam keadaan masyarakat primitif, dan mereka hidup jauh dari gemerlap kehidupan kota. Kedua, adalah tahapan keberhasilan dari sebuah tingkah

ashobiyah yang kuat mampu merebut sebuah bangsa dari usaha tersebut mereka kemudian mengalami kehidupan yang jauh dari keadaan primitive. Mereka dalam kemewahan atas usaha yang telah mereka lakukan sebagai hasil dari ashobiyah yang kuat. Ketiga, adalah tahapan dimana bangsa yang mereka rebut dengan ashobiyah yang kuat, mengalami kehancuran kerana kehidupan mereka yang telah melupakan semangat ashobiyah di sebabkan kemewahan, perasaan takut kehilangan berbagai fasilitas hidup mewah. Dengan melihat tinggi-rendahnya kadar ashobiyah di atas, khaldun menggolongkan masyarakat atas dua bagian. Pertama, masyarakat Badawah dan Baduwi, dan kedua, masyarakat hadharah atau berperadaban tinggi yang identik dengan masyarakat kota. Yang pertama merujuk pada suatu golongan masyarakat sederhana, hidup mengembara dan lemah dalam peradaban. Tetapi perasaan senasib, dasar norma-norma, nilai-nilai serta kepercayaan yang sama pula dan keinginan untuk bekerja sama merupakan suatu hal yang tumbuh subur dalam masyarakat ini. Pendeknya ashobiyah atau solidaritas dalam masyarakat ini begitu kuat. Akan halnya masyarakat kedua, ditandai oleh hubungan sosial yang impersonal atau dengan tingkat kehidupan individualistik. Masing-masing pribadi berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, tanpa menghiraukan yang lain. Demikian, khaldun menjelaskan bahwa semakin moderen suatu masyarakat semakin melemah nilai ashobiyah dan konsepsi Ibnu Khaldun tidak dapat di pisahkan dengan konsep kekuasaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Khaldun Ibnu, Mukaddimah, *Sosiologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), 2009

Menurut Ibnu Khaldun, bahwa penduduk perkotaan banyak berurusan dengan kehidupan yang mewah. Dan tunduh terlena dengan buaian hawa nafsu yang menyebabkan mereka dalam keburukan akhlak. Jalan untuk menjadi lebih baik dari sisi akhlak semakin tidak jauh. Karena akhlak yang buruk, hati mereka tertutup untuk mendapatkan kebaikan, mereka telah terbiasa dengan pelanggaran nilai dan norma, sehingga tidak lagi ada perasaan takut untuk berbuat sesuatu yang melanggar nilai-nilai moral yang ada di masyarakat.

Sedangkan masyarakat Badui, mereka berurusan dengan dunia hanya sebatas pemenuhan kebutuhan, mereka jauh dari kemewahan, mereka mungkin melakukan pelanggaran, akan tetapi secara kuantitas sangat sedikit di banding dengan masyarakat kota. Sehingga jika di bandingkan dengan masyarakat kota, masyarakat Badui jauh lebih mudah di kendalikan dari pada masyarakat kota yang telah sulit menerima nasihat kerana jiwa mereka telah di kuasi oleh hawa nafsu.

Berdasarkan teori Ashabiyah, Ibnu Khaldun membuat teori tentang tahapan timbul tenggelamnya suatu Negara atau sebuah peradaban menjadi lima tahap, yaitu: Pertama, Pahap sukses atau tahap konsolidasi, dimana otoritas negara di dukung oleh masyarakat (ashobiyah) yang berhasil menggulingkan kedaulatan dari dinasti sebelumnya. Kedua, Tahap tirani, tahap dimana penguasa berbuat sekehendaknya pada rakyatnya. Pada tahap ini, orang yang memimpin negara senang mengumpulkan dan memperbanyak pengikut. Penguasa menutup pintu bagi mereka yang ingin turut serta dalam pemerintahannya. Maka segala perhatiannya ditujukan untuk kepentingan mempertahankan dan memenangkan keluarganya. Ketiga, Tahap sejahtera, ketika kedaulatan telah dinikmati segala perhatian penguasa tercurah pada usaha

membangun negara. Keempat, Tahap kepuasan hati, tentram dan damai pada tahap ini, penguasa merasa puas dengan segala sesuatu yang telah dibangun para pendahuluannya. Kelima, Tahap hidup boros dan berlebihan pada tahap ini, penguasa menjadi perusak warisan pendahuluannya pemuas hawa nafsu dan kesenangan. Pada tahap ini, negara tinggal menunggu kehancurannya tahap-tahap ini menurut Ibnu Khaldun memunculkan tiga generasi, sebagaimana dijelaskan sebelumnya yaitu: Generasi Pembangunan, Generasi Penikmat, Generasi yang tidak lagi memiliki hubungan emosional dengan negara.

Jika suatu bangsa sudah sampai pada generasi ketiga ini, maka keruntuhan negara sebagai sunnatullah sudah di ambang pintu, dan menurut Ibnu Khaldun proses ini berlangsung sekitar satu abad. Ibnu Khaldun juga menuturkan bahwa sebuah peradaban besar dimulai dari masyarakat yang telah ditempah dengan kehidupan keras, kemiskinan dan penuh perjuangan. Keinginan hidup dengan makmur dan terbebas dari kesusahan hidup ditambah dengan Ashobiyah diantara mereka membuat mereka berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita mereka dengan perjuangan yang keras. Impian yang tercapai kemudian memunculkan sebuah peradaban baru. Dan memunculkan peradaban baru ini pula biasanya diikuti dengan kemunduran suatu peradaban lain. Tahapan-tahapan di atas kemudian terulang lagi, demikian seterusnya sehingga teori ini di kenalkan dengan teori siklus.

Pandangan yang serupa pernah pula di kemukakan oleh sosiolog Emile Durkheim dengan menyatakan bahwa keteraturan sosial dapat tercipta karena adanya solidaritas. Solidaritas menurut beliau terbagi menjadi dua jenis yaitu pertama, solidaritas mekanik yaitu solidaritas yang berbentuk karena adanya toleransi terhadap

perasaan-perasaan yang sama, semangat religi yang kuat, dan tidak berorientasi pada kebutuhan satu individu terhadap individu lainnya. Sehingga hal ini tidak dapat ditukar dengan materi yang ada. Kedua, solidaritas organik yaitu solidaritas yang timbul karena adanya perasaan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, dan jika mereka terpisah karena sesuatu hal maka itu menjadi lumrah terjadi, hal tersebut disebabkan karena hubungan mereka hanya berdasarkan kebutuhan semata tidak berdasarkan perasaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada Bab I hingga Bab IV maka, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kepemimpinan Dalam Keekerabatan Menurut Masyarakat Desa Teluk Roban adalah suatu pola kepemimpinan (kekuasaan) yang di jalankan oleh sekelompok orang yang secara turun temurun dalam satu garis keturunan atau keluarga.
2. Keekerabatan menurut masyarakat desa Teluk Roban merupakan suatu hubungan atas dasar perkawinan, pernikahan, sosial, budaya maupun agama. Keekerabatan juga suatu menggunakan sistem kerabat atau dalam suatu pekerjaan dan yang instansi antara hubungan pihak ke pihak lain yang memang asal usul yang sama.
3. Kepemimpinan dalam keekerabatan pada masyarakat desa Teluk Roban masih sangat kuat apalagi hubungan kekeluargaan di desa masih erat.

#### **B. Saran**

Diskusi mengenai kepemimpinan dalam keekerabatan hingga saat ini tema disetiap lingkungan masyarakat, yang tidak saja dalam lingkungan desa-desa. Pemimpin sebagai individu juga manusia biasa sebagaimana layaknya manusia lainnya yang sangat sulit untuk melepaskan diri dari subjectifitas dalam melihat dan melakukan setiap aktifitasnya termasuk kepentingan yang terkait dalam diri pemimpin tersebut. Dalam lingkungan desa kepemimpinan desa Teluk Roban



merupakan utusan dari tuhan untuk mengembang tugas membimbing masyarakatnya kepada perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menghasilkan keburukan.

Untuk membingkai calon pemimpin yang dapat menentukan masa depan lebih baik lagi bagi kelangsungan kehidupan masyarakat dapat ditandai dengan beberapa kereteria. Pertama, memiliki kepribadian yang luhur dan dinamis dalam artian disenangi semua masyarakat yang berkaitan dengan keumatan merupakan syarat mutlak, dan kedinamisan dimaksudkan mampu membawa perubahan menuju perbaikan dalam sandi kehidupan masyarakat desa. Kedua, lebih mengutamakan kemajuan lingkungan desa dan harus benar-benar ikhlas untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi lingkungan dan masyarakat, serta menuntun kepada jalan kabaikan.

Penulis berharap kepada seluruh aspek masyarakat untuk melestarikan nilai historis hubungan kekerabatan desa Teluk Roban diharapkan adanya dukungan dan perhatian pemerintah setempat untuk menjadikan Desa Teluk Roban sebagai salah satu objek wisata dan kepentingan umum, seperti masyarakat berkumpul, kaum kerabat keluarga besar, sanggar seni dan perpustakaan. Peranan pemerintah diharapkan dapat menjaga dan turut melestarikan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat Teluk Roban, utamanya nilaikekeluargaan yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan nilai yang ada dapat menjadi tuntunan bagi generasi muda yang ada datang sebagai penerus generasi nilai-nilai budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BunginBurhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 59.
- Bennis, dalam Gary Yulk, *Leadership in Organization*, Fifth Edition, Jakarta, Indonesia, 2005.
- Burt Nanus dan Stephen, M. Dops, *Leaders Who Make a Difference: Essential Strategies for Meeting The Nonprofit Challenge* San Francisco, CA Jossey-Bass Publishers dalam *Wirawan Psikologi Perilaku Organization*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Ibnu Khaldun, *Sosiologi Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- J. G. Frazer, *The Golden Bough: A Study in Magic and Religion*. London: The MacMillan Press, 1980 dalam Ibrahim Gultom, *di Tanah Batak*,
- Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mifta Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Nahiruddin Albani, *Mukhtashar Sabih Muslim*, Terj, Subhan, Imran Rosaidi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Muhammad Iqbal & Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam, Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Muhammad Dhiauddin Rias, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Munawir, A. *Kamus Al-Mawardi Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Peter Senge, *The Leader's New Work Building Learning Organization* MIT Sloan Management Review, dalam *Wirawan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Rivai, Veithzal, *Pemimpin Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Sjadzali, Munawir *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*, UI Press, Jakarta, 1993.

Selamat Sentosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Suyono, Ariyono, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Presdindo, 1985.

Solekhan, *Penyelenggara Pemerintah Desa*, Pandan: Setara 2012.

Usman Kolip & Elly M Setiadi, *pengantar sosiologi*, Jakarta: kencana, 2011.

Winardi, *Kepmimpinan Dalam Manager*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Wirawan, *kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet I, 2013.

Wisjaja, *Otonomi Desa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003.

Wirawan, *Konflik dan Management Konflik*, Jakarta: Salemba 2012.

Yulk, Gary. *Leadership in Organisasi, Firth Editionr*, Jakarta: Indeks, 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Juliana Sihotang  
Nim : 44153011  
Prodi : Pemikiran Politik Islam  
Tempat / Tgl. Lahir : 20 November 1996  
Status : Belum Menikah  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Melayu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Sekarang : Jl. Ibrahim Umar Gg Nikmat

### Nama Orang Tua

Ayah : Adhar Sihotang  
Ibu : Jahnida Manalu  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Teluk Roban

### Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar 154509 Negeri Bottot 2, Tamat Tahun 2009
2. Mts. Alwasliyah Sorkam Kiri, Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Sorkam Barat, Tamat Tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Medan, 24 Mei 2019

Wassalam, Penulis

Juliana Sihotang  
NIM. 44153011

## LAMPIRAN



Wawancara dengan kepala desa Teluk Roban



Wawancara dengan tokoh masyarakat desa Teluk Roban



Wawancara dengan masyarakat Teluk Roban



Wawancara dengan masyarakat Teluk Roban



Wawancara dengan tokoh adat Teluk Roban